

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENGAWASAN  
MODEL *COOPERATIVE PROFESSIONAL DEVELOPMENT* (CPD)  
MELALUI *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SEKOLAH DASAR

DI KOTA KUPANG

TESIS

OLEH

FAKHRUDDIN PRASONG

NIM. 14710052



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENGAWASAN MODEL  
*COOPERATIVE PROFESSIONAL DEVELOPMENT (CPD) MELALUI  
LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PAI SD DI KOTA KUPANG

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

FAKHRUDDIN PRASONG

NIM. 14710052

MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

LEMBAR PERSetujuan

Tesis dengan judul Efektivitas Penerapan Pengembangan Model *Cooperative Professional Development (CPD)* Melalui *Lesson Study* untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kota Kupang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 08 Agustus 2016

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983011032

Pembimbing II

Dr. Ess Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Malang, 22 Agustus 2016

Mengetahui,

Kemahasiswaan MPI

Dr. H. Saiful Hady, M.A

NIP. 196608251994031002



SURAT PERNYATAAN ORIGINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fakhruddin Prasong

NIM : 14710052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Efektivitas Penerapan Pengawasan Model Cooperative Professional Development (CPD) Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kota Kupang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplak karya karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya siap untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 05 September 2016

Hormat saya,



Fakhruddin Prasong  
NIM. 14710052

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanyalah milik Allatasah SWT kuasa dan limpahan rahmat-Nya, sehingga Tesis yang berjudul Efektivitas Penerapan Pengawasan Model *Cooperative Professional Development* (CPD) Melalui *Lesson Study* untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kota Kupang dapat terselesaikan dengan baik dan mudah-mudahan semoga ada gunanya dan bermanfaat. Shalawat dan salam tercurah selalu atas junjungan nabi akhirul zaman Muhammad SAW yang telah menghatarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Ilahi yang diridhai-Nya.

Terselesainya Tesis ini dikarenakan dorongan dan bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun material. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Kementerian Agama RI yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui dana bantuan Bea Siswa Pascasarjana strata S2 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Rektor UIN Malang, Prof. Dr. H. Mudjiah Raharjo, M.SI dan para Pembantu Rektor.
3. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd sekaligus menjadi pembimbing I dalam penyelesaian Tesis ini.

4. Ketua dan sekretaris Program Studi Dr.H. M. Samsul Hadi, M.Ag dan Dr.H. Munirul Abidin, M.Ag atas pelayanan yang diberikan.
5. Dosen pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd yang selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta sabar dalam membimbing penulisan Tesis ini.
6. Para dosen dan staf tata usaha Pascasarjana UIN Malang yang membekali ilmu pengetahuan dan memberikan pelayanan administratif selama penulis menimba ilmu pengetahuan di kampus.
7. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kupang Drs Ambrosius Korbaffo, M.Si dan Kepala Seksi Pendidikan Islam Kota Kupang Drs. H. Arif Badar yang memberikan kesempatan serta perhatiannya sehingga penulis dapat mengikuti program ini.
8. Seluruh subjek penelitian yang berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif dalam proses penelitian Tesis.
9. Kedua orang tua dan Mertua yang memberikan do'a dan restu sekaligus ikut berperan aktif dalam menyelesaikan study.
10. Isteri tercinta, Suwaibah Kapa yang senantiasa mendampingi penulis dalam suka maupun duka.
11. Anak-anakku tersayang yang secara ikhlas berpisah untuk sementara waktu sepanjang penulis melakukan study di Malang.

Batu, Agustus 2016

Penulis,

## DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Ujian Tesis .....	i
Lembar persetujuan dan Pengesahan .....	ii
Surat Pernyataan Originilitas Penelitian .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar tabel .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
Daftar Gambar .....	xi
Abstrak Bahasa Indonesia .....	xii
Abstrak Bahasa Inggris .....	xiii
Abstrak Bahasa Arab .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Hipotesis Penelitian .....	13
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
G. Originalitas Penelitian .....	13
H. Definisi Operasional .....	21



I. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoriti .....	26
1. Kompetensi pedagogik .....	26
2. Pengawasan model CPD melalui <i>lesson study</i> .....	41
B. Kajian Teori dalam Prespektif Islam .....	56
1. Pengawasan CPD melalui <i>lesson study</i> .....	56
2. Kompetensi pedagogik .....	63
C. Kerangka Berpikir .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	67
B. Variabel Penelitian .....	69
C. Subjek Penelitian .....	73
D. Pengumpulan Data .....	76
E. Instrument Penelitian .....	76
F. Prosedur Penelitian .....	86
G. Analisis Data .....	87
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Perbedaan Kompetensi Pedagogik .....	92
1. Kompetensi pedagogik kelompok eksperimen .....	92
2. Kompetensi pedagogik kelompok kontrol .....	95

3. Kompetensi pedagogik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .....	98
B. Efektivitas proses penerapan pengawasan model CPD melalui <i>lesson study</i> .....	101
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kompetensi Pedagogik Subjek Penelitian .....	103
1. Kelompok eksperimen.....	103
2. Kelompok kontrol .....	109
3. Kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol .....	114
B. Efektivitas Proses Penerapan Pengawasan Model CPD Melalui <i>Lesson Study</i> untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAI .....	118
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	123
DAFTAR RUJUKAN .....	125

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Originilitas Penelitian .....	18
Tabel 3.1	Instrument Perlakuan .....	77
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Pengukuran .....	81
Tabel 4-1	Data Guru PAI dan Peserta didik SD Kota Kupang...	91
Tabel 4.2	Nilai Kompetensi Pedagogik Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Penelitian .....	92
Tabel 4.3	Perhitungan Memperoleh Nilai “t” kelompok Eksperimen .....	93
Tabel 4.4	Kompetensi Pedagogik Kelompok Kontrol antara Sebelum dan Sesudah Penelitian .....	95
Tabel 4.5	Perhitungan Memperoleh Nilai “t” Kelompok Kontrol .....	96
Tabel 4.6	Kompetensi Pedagogik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Penelitian .....	98
Tabel 4.7	Perhitungan Memperoleh Nilai “t” Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Penelitian .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

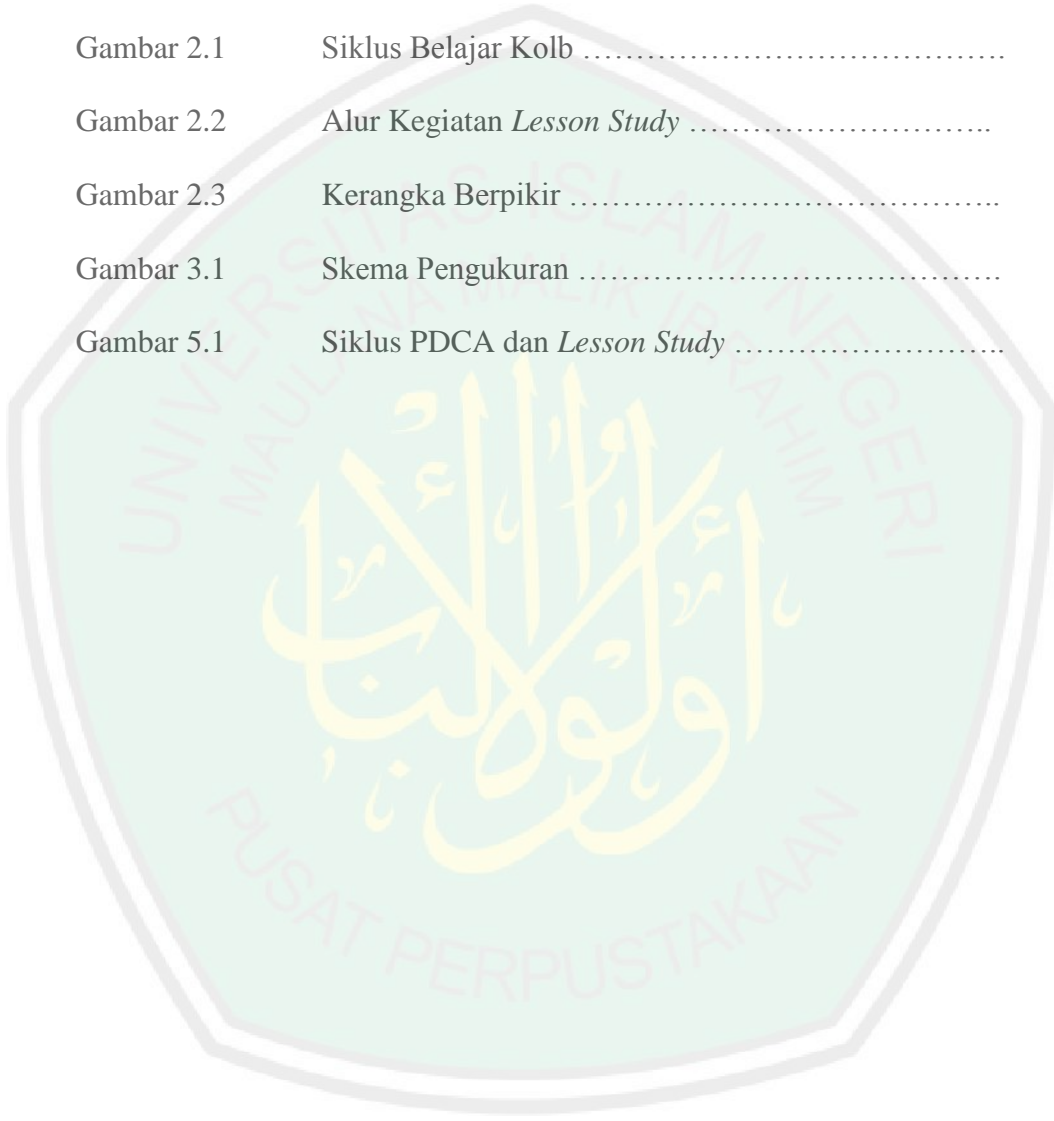
### Lampiran

### Halaman

- 1 Surat Izin Penelitian
- 2 Materi Pra Perlakuan (pembekalan) kelompok eksperimen
- 3 Data Guru PAI Kota Kupang
- 4 Penetapan Subjek Penelitian oleh Pengawas PAI SD
- 5 Foto Kegiatan Subjek Penelitian
- 6 Tabel Harga “t”
- 7 RPP rancangan salah satu guru model Kelompok Eksperimen
- 8 RPP rancangan salah satu guru Kelompok Kontrol
- 9 Daftar hadir observer, hasil observasi kompetensi pedagogik salah satu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, lembar observasi, surat tugas kepala sekolah.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Siklus Belajar Kolb .....	31
Gambar 2.2	Alur Kegiatan <i>Lesson Study</i> .....	52
Gambar 2.3	Kerangka Berpikir .....	65
Gambar 3.1	Skema Pengukuran .....	85
Gambar 5.1	Siklus PDCA dan <i>Lesson Study</i> .....	119



## ABSTRAK

Fakhruddin Prasong, 2016, Efektivitas Penerapan Pengawasan Model Cooperative Professional Development (CPD) Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kota Kupang. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing : (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd, (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Kata Kunci : Pengawasan model CPD. Lesson study, Kompetensi Pedagogik.

Pengawasan akademik yang dilakukan pengawas PAI SD di Kota Kupang lebih mengandalkan teknik supervisi individual. Penelitian ini mencoba untuk menerapkan pengawasan model *Cooperative Professional Development* (CPD) melalui *Lesson Study* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kota Kupang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kota Kupang sebelum dan sesudah mengikuti penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* dan bagaimana efektivitas penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest – posttest control group design* menggunakan teknik sampel *purposive sampling* dengan subjeknya adalah guru-guru PAI SD di Kota Kupang yang kompetensi pedagogiknya masih rendah (belum mencapai nilai standar 75). Proses perlakuan (interfensi) diberikan selama 7 (tujuh) kali menggunakan tahapan *lesson study* yakni *plan, do* dan *see* sebagaimana yang direkomendasikan oleh IMSTEP. Jenis analisis data menggunakan statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5 % ataupun 1 % untuk membandingkan kompetensi pedagogik sebelum dan sesudah dilakukan proses penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada kelompok eksperimen, hasil uji “t” menunjukkan perbedaan kompetensi pedagogik yang signifikan antara sebelum dan sesudah proses penelitian. (2) uji “t” pada kelompok kontrol menunjukkan perbedaan kompetensi pedagogik yang signifikan antara sebelum dan sesudah proses penelitian. (3) uji “t” pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan tidak terjadi perbedaan secara berarti kompetensi pedagogik subjek penelitian sesudah proses penelitian. Kesimpulan yang ditarik adalah penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kota Kupang.

## ABSTRACT

Fakhruddin Prasong, 20016, The Efektiveness Aplication Supervision Model of Cooperative Professional Development (CPD) Through Lesson Study to improve Pedagogical Competence of Teachers Islamic Religious Education Elementary School in the City of Kupang. Thesis, study program Islamic Education Management in Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, preceptor : (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd,I (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords : Supervision model CPD, Lesson study, Pedagogical competence.

Academic supervision conducted supervisor Islamic Religious Education Elementary School in the City of Kupang, rely more on individual supervision techniques. This study tries to apply supervision model *Cooperative Professional Development* (CPD) through *Lesson Study* to improve pedagogical competence of teacher Islamic religious education elementary school in the city of Kupang.

The purpose of this research is to know how the level of pedagogical competence teacher Islamic religious education elementary school in the city of Kupang before and after following the application of the model supervision CPD through *lesson study* and how the efektifeness application supervision model CPD through *lesson study* in improving the pedagogical competence.

This research is an experiment with design *pree test – posttest control group designe* using sampling techniques *porpusiv sampling* with subject is teacher's of Islamic religious education elementary school in the city of Kupang, the pedagogical competence is still low (not yet reached the standard value of 75). Treatment process (intervention) given for 7 times using stages *lesson study, plan, do* and *see* as recommended by IMSTEP. Type of data analysis using statistical t-test with a significance level of 5 % or 1 % to compare pedagogical before and after research process.

The results showed that: (1) in the experimental group, the result of “t” test showed significant differences in pedagogical competence between before and after the study. (2) “t” test in the control group showed significant differences in pedagogical competence between before and after the research process. (3) “t” test in the experimental group and control group, showed no differences in mean pedagogical competence research subjects after the research process. The conclusion drawn is implementation the supervision model CPD through *lesson study* effective to improve pedagogical competence teacher's of Islamic religious education elementary school in the city of Kupang.

## مستخلص البحث

فخرالدين فراسغ، 2016، فعالية تطبيق الإشراف و نموذج التنمية التعاونية المهنية (CPD) من خلال دراسة الدرس (*Lesson study*) لتحسين الكفاءة البيداغوجية لمدرس التربية الدينية الإسلامية من المدرسة الابتدائية في مدينة كوبانج. رسالة الماجستير، قسم الإدارية التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (I) الدكتور الحاج مجردين، (II) الدكتورة حاجة ايس نور وحيوني، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإشراف و نموذج التنمية التعاونية المهنية (CPD)، دراسة الدرس، كفاءة البيداغوجية. الإشراف الأكاديمي التي أجريت المشرف التربية الدينية الإسلامية، من المدرسة الابتدائية في مدينة كوبانج أكثر تعتمد على تقنيات إشراف الفردية. تحاول هذه الدراسة لتطبيق الإشراف و نموذج التنمية التعاونية المهنية (CPD) من خلال دراسة الدرس لتحسين الكفاءة البيداغوجية لمدرس التربية الدينية الإسلامية من المدرسة الابتدائية في مدينة كوبانج. الغرض من هذه البحث هو معرفة كيف مستوى الكفاءة البيداغوجية لمدرس التربية الدينية الإسلامية من المدرسة الابتدائية في مدينة كوبانج قبل و بعد إتباع تطبيق الإشراف و نموذج التنمية التعاونية المهنية (CPD) من خلال دراسة الدرس، و كيف فعالية تطبيق الإشراف و نموذج التنمية التعاونية المهنية (CPD) من خلال دراسة الدرس في تحسين الكفاءة البيداغوجية.

هذا البحث هو البحث التجريبي مع التصميم الإختبار القبلي (*pree test*) - إختبار البعدي المجموعي (*posttest*) (*control group designe*) باستخدام تقنيات أخذ العينات (*porpusiv sampling*) حسب الموضوع المدرس التربية الدينية الإسلامية من المدرسة الإبتدائية في مدينة كوبانج الذي كفاءة البيداغوجية لاتزال منخفضة (لم تصل إلى قيمة القياسية 75). قدمت خلال عملية التدخل سبع مرات، وذلك باستخدام مراحل الدراسة الدرس يعني تخطيط (*plan*) و القيام به (*do*) و نرى (*see*) كما أوصت به IMSTEP. نوع في تحليل البيانات باستخدام إحصائية إختبار "ت" ("t" statistic uji) مع مستوى الدلالة خمسة % أو واحد % لمقارنة الكفاءة البيداغوجية قبلي و بعدى عند قيام عملية البحث.



ونائج من هذا البحث: (1) في المجموعة التجريبية، نتيجة إختبار "ت" أظهرت إختلاف الكفاءة البيدغوجية الهامة بين قبلي و بعدي عملية البحث. (2) إختبار "ت" في المجموعة المراقبة اظهرت الاختلاف الكفاءة البيدغوجية الهامة بين قبلي و بعدي عملية البحث. (3) إختبار "ت" في المجموعة التجريبية والمراقبة، اظهرت عدم الاختلاف في الكفاءة بيدغوجية، موضوع البحث قبلي و بعدي عملية البحث. الإستنتاج من هذا البحث هو تطبيق الإشراف و نموذج التنمية التعاونية المهنية (CPD) من خلال دراسة الدرس فعال لتحسين الكفاءة البيدغوجية لمدرس التربية الدينية الإسلامية من المدرسة الابتدائية في مدينة كوبانج.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan faktor kunci dalam pendidikan. “ *The quality of education cannot exceed the quality of teacher*” (mutu pendidikan tidak dapat melampaui mutu guru).<sup>1</sup> Pernyataan yang dikemukakan oleh Kim E (2007) dalam *Educational policy and reforms in Corea* menganggap bahwa mutu guru adalah prasyarat mutlak untuk membangun pendidikan yang unggul dan bermutu. Sebaik apapun kurikulum, sarana prasarana yang permanen dan megah, sumber daya yang canggih dan modern, tersedianya media pembelajaran berteknologi tinggi, tetapi jika sekolah tidak memiliki guru yang professional, tidak ada jaminan peserta didiknya akan berprestasi tinggi. Sebaliknya guru yang professional akan melahirkan program pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar serta mampu membuahkan dampak yang luar biasa bagi prestasi belajar mereka, walaupun mungkin kurikulumnya kurang baik. Guru yang professional memiliki semangat dan motivasi berprestasi dan selalu mengasah kecakapannya sehingga dapat membelajarkan peserta didik secara optimal. Lebih daripada

---

<sup>1</sup> Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 159

itu, guru yang professional mampu mengembangkan kurikulum yang berdaya saing dan berdaya guna tinggi untuk kemajuan dan peradaban bangsa.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (4). “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>2</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam regulasi tersebut, profesi merupakan pekerjaan *scientific* dimana memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan sesuai standar dan diperoleh melalui pendidikan profesi. Untuk melaksanakan profesi / pekerjaan tersebut diperlukan ilmu pengetahuan dan sains tertentu. Tanpa menggunakan ilmu pengetahuan, suatu profesi tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Suatu profesi harus dilaksanakan oleh professional dengan menggunakan perilaku yang professional pula dan juga sesuai dengan persyaratannya. Sifat professional memiliki standar atau prosedur dan norma-norma atau prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman, agar memperoleh hasil yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang mempergunakan jasa profesinya. Undang-Undang tersebut juga mengisyaratkan bahwa guru wajib menjadi anggota organisasi profesi. Keikutsertaan mereka dalam organisasi atau kelompok profesi guru diharapkan membantu mereka untuk merefleksikan, mengkaji dan

---

<sup>2</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, ( Jakarta : Esensi Divisi Penerbit Erlangga, 2013 ) Hlm. 23

mendokumentasikan kegiatannya untuk mengembangkan serta memperbaharui pengetahuan dan keterampilan profesionalnya. Dengan demikian guru dituntut untuk bekerja secara professional berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui organisasi atau kelompok profesi tersebut, terutama mampu bekerja secara sistimatis dalam mendesain kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, sehingga efektifitas kegiatannya dapat dinilai, diukur dalam mencapai tingkat keberhasilannya. Guru professional adalah guru yang memahami serta dapat mengimplementasikan kompetensi guru secara baik terutama kompetensi pedagogiknya mencakup kemampuan memahami dan mengembangkan karakter, potensi dan gaya belajar peserta didik, membimbing mereka dalam menghadapi masalah, memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi indikator-indikator belajar, memilih strategi pembelajaran dan penilaian yang efektif untuk siswanya, mengelola kelas dan melakukan tindak lanjut.

Profesionalisme guru merupakan sebuah isu strategis dalam dunia pendidikan. Berbagai fenomena menggambarkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari peran guru yang memiliki kapasitas dan kapabilitas sebagai orang yang ahli dalam bidangnya. Kedudukan guru sebagai tenaga professional dimaksudkan berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam mendongkrak mutu pendidikan.

Guru sebagai pendidik professional bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara instruksional, institusional maupun nasional. Untuk itu, upaya pengawasan, pendampingan, bimbingan dan latihan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru semestinya dilakukan secara terus menerus, terprogram, terukur secara efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun secara moral, sehingga mereka nantinya selalu kreatif dan produktif dalam melahirkan inovasi pembelajaran yang bermutu dan berdaya guna.

Sekalipun berbagai program dan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu profesionalisme guru melalui lembaga-lembaga profesi guru baik secara internal maupun secara eksternal kelembagaan maupun institusi pemerintahan, masih dijumpai adanya penyelenggaraan proses pembelajaran secara konvensional yang berakibat pada rendahnya mutu pendidikan. Untuk itu, salah satu langkah strategis dalam meminimalisir serta mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui peran pengawas (*supervisor*) pendidikan sebagai kunci keberhasilannya. Efektifitas peran pengawas dalam membimbing guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui berbagai strategi dan model supervisi merupakan sebuah keniscayaan serta menjadi tugas dan fungsinya.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, sebagaimana tertuang dalam Pasal 4 Ayat (2) menegaskan bahwa salah satu fungsi pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah adalah melakukan pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI. Pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru PAI dilakukan secara efektif jika pengawas memiliki strategi implementasi kompetensi supervisi akademiknya. Kompetensi supervisi akademik pengawas PAI merupakan aspek yang paling strategis karena bersentuhan langsung dengan kompetensi profesional guru. Robert J Alfonso setelah melakukan serangkaian riset di bidang supervisi pembelajaran berkesimpulan bahwa “*learning behavior* banyak ditentukan oleh *teaching behavior*, sedangkan *teching behavior* banyak ditentukan oleh *supervision behavior*”<sup>3</sup>. Strategi implementasi kompetensi akademik pengawas PAI diterapkan secara baik, apabila ia mampu menguasai dan menerapkan jenis-jenis keterampilan supervisi pembelajaran, yaitu keterampilan teknis (*technical skills*), keterampilan manajerial (*managerial skills*) dan keteampilan manusiawai (*human skills*). Keterampilan teknis dibangun dengan maksud agar supervisor dapat melaksanakan tugas secara spesifik untuk menggunakan metode-metode dan teknik-teknik membimbing, melatih dan memfasilitasi guru

---

<sup>3</sup> Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), Hlm. 186

mengembangkan kompetensinya. Keterampilan manajerial dibangun dengan maksud agar supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi mengacu pada fungsi-fungsi manajerial seperti *planning, staffing, organizing, controlling, decision making*. Keterampilan manusiawi dibangun dengan maksud agar supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi pembelajaran mengutamakan hubungan insani yang mencirikan dengan sifat-sifat empati, kesadaran tinggi, penerimaan atas perbedaan individu guru dan berorientasi terhadap kesejawatan.

Beban kerja pengawas pendidikan 37,5 (tiga puluh tujuh setengah) jam perminggu serta mengejar prestasi kerjanya melalui pengumpulan angka kredit untuk kenaikan pangkat berikutnya, supaya terhindar dari sanksi kinerja, membutuhkan konsentrasi dan dedikasi yang tinggi. Beban kerja dan sasaran kepengawasan yang harus dipenuhi oleh seorang pengawas serta dihadapkan dengan problematika kondisi pada setiap daerah yang berbeda, baik secara internal kelembagaan, secara geografis, budaya kemasyarakatan maupun tingkat kualitas kompetensi guru yang membutuhkan penanganan dan penyelesaian secara serius oleh pengawas, mendorong ia untuk menempuh langkah-langkah strategis dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan pemantauan dan pengalaman penulis semenjak menjadi guru PAI di Kota Kupang, pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsi bimbingannya lebih mengarah pada tehnik supervisi individual. Pengawas hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan

tertentu. Hal ini membutuhkan perhatiannya untuk mengatasi persoalan tersebut dengan memperhatikan latar belakang dan kondisi sekolah yang beragam, menyediakan waktu yang cukup banyak dalam melayani paling minimal 20 (dua puluh) guru PAI pada TK, SD, SMP dan / atau SMA yang memiliki karakter dan persoalan tersendiri, menyita tenaga, pikiran dan konsentrasi yang melelahkan bahkan biaya operasionalnya, sehingga berdampak pada produktifitas, efektifitas dan efisiensi kinerja pengawas. Hasil supervisi pengawas PAI tahun pelajaran 2014 / 2015 menunjukkan bahwa dari 58 (lima puluh delapan) guru PAI SD di Kota Kupang terdapat 25 (dua puluh lima) guru yang kompetensi pedagogiknya belum mencapai standar yang dipersyaratkan yaitu nilai rata-rata kompetensi pedagogik minimal 75. Dari sejumlah guru tersebut terdapat 14 (empat belas) guru PNS dan 11 guru non PNS. Masih rendahnya kompetensi pedagogik tersebut disebabkan oleh pemahaman tentang aspek-aspek kompetensi pedagogik sebagaimana tertuang dalam Pedoman Pengembangan Standar Pendidik dan Kependidikan Pendidikan Agama Islam. Dijumpai masih ada RPP yang digunakan sebagai acuan dalam prose pembelajaran bukan merupakan karya inovatif, akan tetapi karya orang lain (*copy paste*) tanpa terseleksi yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolahnya. Untuk mengatasi fenomena tersebut dapat didayagunakan tehnik supervisi kelompok sebagai sarana melaksanakan program kepengawasan. Para guru dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu (bersama-sama) kemudian



diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka secara kolaboratif.

Pengawas dalam melaksanakan fungsi bimbingan dan latihan profesi guru, tidak lepas dari bentuk dan model pendekatan. Salah satu model yang dipandang efektif di antaranya adalah kepengawasan model *Cooperative Professional Development* (CPD). Kepengawasan model CPD bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan termasuk profesionalisme manajemen dalam pembelajaran berupa merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan merefleksi hasil proses pembelajaran tersebut untuk ditindaklanjuti. Agar proses bimbingan dan latihan tersebut mencapai hasil secara maksimal, maka salah satu cara untuk membina profesi guru melalui pengkajian secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas adalah melalui *lesson study*. *Lesson study* sebagai sarana pembinaan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berkualitas melalui tahapan proses perencanaan (*plan*), proses pelaksanaan dan observasi (*do*) serta melalui proses refleksi (*see*) yang dilakukan secara bersama-sama dan didampingi oleh supervisor atau pakar sebagai nara sumber dipandang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui tahapan-tahapannya yang dilakukan secara kolaboratif membuka ruang untuk saling mengisi saling melengkapi, saling memberi saling menerima, saling menilai saling

memperbaiki diantara guru-guru melalui dialog atau diskusi. Bahkan melalui *lesson study*, pengawas bukan saja memberikan arahan maupun instruksi, melainkan ia juga dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru sebagai contoh untuk membimbing guru lain. Dengan demikian beban yang menjadi tugas dan fungsi pengawas dalam melakukan proses bimbingan dan latihan dalam rangka untuk mencapai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat diatasi melalui model kepengawasan ini.

Digunakan *lesson study* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI terutama pada peningkatan kompetensi pedagogiknya karena ide yang terkandung dalam *lesson study* selain singkat dan jelas, juga praktis. Jika guru ingin melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Melalui *lesson study* guru dapat mengukur kemampuannya (*self assessment*) serta mendapat masukan dari teman sejawatnya (*peer assessment*) sehingga kualitas pembelajaran secara praktis dapat diukur secara akurat yang berbasis data sesuai keadaan sebenarnya di dalam kelas. Pengkajian pembelajaran melalui hasil observasi yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik untuk memastikan bahwa apakah pembelajaran yang dilaksanakan tersebut merupakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta dapat memotivasi peserta didik sebagaimana yang dikehendaki dalam standar proses pendidikan. Selain itu, *lesson study* yang

melibatkan pakar atau tim ahli sebagai nara sumber dalam mengkaji pelaksanaan pembelajaran serta memungkinkan guru mata pelajaran lain sebagai observer dan berkontribusi untuk memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menunjukkan bahwa *lesson studi* memiliki kehandalan dalam meningkatkan profesionalisme guru terutama pada kompetensi pedagogik.

Berbagai kajian dan penelitian baik melalui media cetak maupun elektronik, diskusi, seminar dan sejenisnya menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru model CPD melalui *lesson study* mampu mencapai tingkat efektivitasnya. Penelitian di Amerika Serikat oleh Michael Garet dan timnya melakukan survey secara nasional dengan sampel guru, yang berpartisipasi dalam *Einshower Professional Development Program* menghasilkan temuan bahwa : para guru akan mampu merubah praktik pengajaran, mendapatkan pengetahuan lebih terkait mata pelajaran yang diajarkan, dan meningkatkan kualitas keahlian mengajar ketika pengembangan keprofesionalan dihubungkan secara langsung dengan pengalaman keseharian mereka dan dihubungkan dengan standar dan penilaian yang ada.<sup>4</sup>

Rusman menyatakan bahwa *lesson study* merupakan salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang

---

<sup>4</sup> [http://www.imoberg.com/files/Unit\\_D\\_ch.24--Garet\\_et\\_al.pdf](http://www.imoberg.com/files/Unit_D_ch.24--Garet_et_al.pdf) *What Makes Professional Development Effective ? Result from a National Sample of Teachers*. American Educational Research Journal Winter, 2001 Vol.38, No. 4, pp 915-945. Diakses 13 Mei 2016

kurang efektif karena pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui tehnik komonikasi verbal simbol.<sup>5</sup>

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat perbedaan kompetensi pedagogik guru PAI SD sebelum dan sesudah mengikuti proses penelitian menggunakan penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* ?
2. Bagaimana efektivitas proses penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD ?

#### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat perbedaan kompetensi pedagogik guru PAI SD sebelum dan sesudah mengikuti proses penelitian menggunakan penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study*.
2. Efektivitas proses penerapan model pengawasan CPD melalui *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD.

---

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 380

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis.

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja pengawas PAI dengan memaksimalkan perannya sebagai supervisor dan memotivasinya dalam bekerja.
- b. Memotivasi pengawas dan guru untuk saling berkontribusi secara kolegalitas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD.
- c. Mendayagunakan potensi dan memaksimalkan peran dan tugasnya masing-masing.

##### 2. Manfaat praktis.

###### a. Bagi pengawas.

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan menjadi acuan bagi pengawas mempertimbangkan kepengawasan model ini untuk membimbing dan melatih guru dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya (kompetensi pedagogik) dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI serta pengembangan diri secara berkelanjutan.

###### b. Bagi guru

Menumbuhkan kerja sama secara kolaboratif dan saling berkontribusi di antara sesama guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya serta menciptakan suasana kekeluargaan, kekerabatan

saling menghargai dalam ikatan persaudaraan, sehingga merasa tidak asing di antara sesama guru PAI SD dalam komunitasnya.

#### E. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ).

Rumusan hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini adalah : kompetensi pedagogik guru PAI SD tidak dapat meningkat bila diterapkan penguasaan model CPD melalui *lesson study*.

##### 2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Rumusan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah: kompetensi pedagogik guru PAI SD dapat meningkat, bila menerapkan penguasaan model CPD melalui *lesson study*.

#### F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkup penguasaan bimbingan dan pelatihan akademis kepada guru PAI tingkat Sekolah Dasar Kota Kupang sebagai subyek penelitian dalam rangka menerapkan penguasaan model CPD. Pola yang digunakan dalam membimbing guru PAI adalah menggunakan pendekatan model *lesson study*.

#### G. Originalitas Penelitian

Banyak penelitian yang telah dilakukan baik berupa skripsi, tesis, disertasi maupun melalui kajian-kajian lainnya menunjukkan bahwa, penelitian-penelitian tersebut ada yang berkaitan dengan pengembangan

profesionalisme guru model CPD serta pengembangan profesionalisme guru melalui *lesson study*. Pada umumnya pelaksanaan berbagai penelitian tersebut lebih mengarah pada mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian Edwar Ismail Suroyudo<sup>6</sup> dalam tesisnya disimpulkan bahwa manajemen CPD di sekolah Darul Hikmah terintegrasi pada Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Fungsi perencanaan CPD yang formal dilakukan oleh Perguruan Darul Hikmah melalui devisi MSDM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) tidak diperoleh rancangan khusus program CPD guru dari sekolah. 2) pelaksanaan CPD guru ada yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak perguruan seperti kegiatan MGMP, pelatihan-pelatihan, *lesson study*, kursus dan perlombaan-perlombaan, 3) proses evaluasi CPD dilakukan secara integral dengan proses evaluasi kinerja guru, 4) refleksi CPD guru dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari berbagai pihak, 5) faktor pendukung pelaksanaan CPD yaitu karakter guru, karakter kepala sekolah, budaya sekolah, sarana dan prasarana serta dukungan dari pihak perguruan. Sedangkan faktor penghambat CPD guru adalah adanya tuntutan kerja yang tinggi menimbulkan atmosfer persaingan di kalangan guru. Rekomendasi yang diberikan yaitu perlu adanya

---

<sup>6</sup> <http://repository.upi.edu/id/eprint/9487>. Diakses 2 Maret 2016

evaluasi khusus terhadap kegiatan CPD guru secara menyeluruh baik input, proses, output serta dampaknya.

Disertasi Penelitian dan Pengembangan oleh Renny Sofiraeni<sup>7</sup> menggunakan pola Pengembangan Profesional Guru Berbasis *lesson study* meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA (PPBLS) yang meliputi pemahaman konsep IPA, penggunaan metode dan pendekatan keterampilan proses, menyusun perencanaan pembelajaran dan LKS dan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Hasil yang diperoleh melalui penelitian dan pengembangan tersebut adalah 1) pola yang digunakan dalam model PPBLS adalah *in-service 1*, *on-service* dan *in-service 2*. 2) kompetensi guru meningkat dalam mengembangkan pembelajaran IPA yang meliputi pemahaman konsep IPA, penggunaan metode dan pendekatan keterampilan proses, menyusun perencanaan pembelajaran dan LKS, dan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. 3) keunggulan model PPBLS adalah dapat menerapkan hasil pelatihan secara langsung melalui implementasi *lesson study*, adanya observasi pembelajaran ke sekolah masing-masing peserta MGMP, memberikan pengalaman secara langsung dengan kelas nyata, dilakukan penguatan pemahaman pembelajaran dan *lesson study* di akhir kegiatan dan memfungsikan MGMP gugus secara maksimal. 4) tanggapan guru peserta MGMP IPA terhadap model PPBLS

---

<sup>7</sup> <http://www.distrodoc.com/9374.model-pengembangan-profesional-berkelanjutan-guru-ipa-melalui-lesson-study-berbasis-mgmp>. Diakses 2 Maret 2016



sangat positif, yaitu menambah wawasan dan memperoleh inspirasi berkaitan dengan pembelajaran, memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran tidak hanya teori, guru menyadari kekurangan dalam pembelajaran, pembelajaran IPA ada perbaikan, dan dapat mengembangkan professional guru secara berkelanjutan.

Sementara itu Tesis Imi Yurdani<sup>8</sup> dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat secara langsung dalam kegiatan *lesson study* berbasis sekolah melalui wawancara, observasi serta dokumentasi menghasilkan temuan bahwa 1) perencanaan pembelajaran melalui *lesson study* berbasis sekolah dirancang secara kolaboratif oleh guru-guru mata pelajaran yang serumpun sehingga menghasilkan perancangan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas. 2) melalui kegiatan *lesson study* berbasis sekolah para guru dapat menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. 3) evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap *open lesson* dengan metode evaluasi yang bervariasi. 4) inovasi dalam kepengawasan dilakukan dengan cara memeriksa kualitas perangkat pembelajaran tim yang akan *open lesson* dan ikut aktif dalam setiap tahapan *lesson study*. 5) dampak inovasi pengelolaan.

---

<sup>8</sup> <http://www.distrodoc.com/152707-inovasi-pengelolaan-pembelajaran>. Diakses 2 Maret 2016

Tjipto Subadi<sup>9</sup> melalui penelitian kualitatif fenomenologis dengan subjek penelitian Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, guru, siswa melalui observasi, dokumentasi dan wawancara berkesimpulan bahwa ; 1) terdapat empat masalah dalam upaya meningkatkan profesionalitas pendidik yaitu permasalahan internal, eksternal, komitmen dan kemauan guru. 2) langkah-langkah *lesson study* yang efektif adalah *lesson study* berbasis *research* PTK dengan tahapan *plan*, *do* dan *see* dikoordinasikan melalui MKKS, implementasinya berbasis MGMP.

Tesis Mirna Suminar<sup>10</sup> dalam penelitian kualitatif dengan objek guru-guru yang mengajar Bahasa Indonesia di MIS Assakinah Kabupaten Bandung Barat menemukan hal-hal sebagai berikut: *Lesson study* berbasis sekolah (LSBS) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran menulis bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan wawasan dan partisipasi mereka dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Sedangkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *lesson study* dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah untuk meningkatkan kompetensi guru.

---

<sup>9</sup> Tjiptosubadi.blogspot.co.id/2011/05/materi-inovasi-pembelajaran-5.html. Diakses 2 Maret 2016

<sup>10</sup> <http://repository.upi.edu/8931>. Diakses tanggal 2 Maret 2016

Untuk mengetahui penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini, maka disajikan tabel sebagai bahan perbandingannya untuk mengetahui posisi penelitian ini.

Tabel 1.1 Originilitas penelitian.

No	Tipe penelitian, Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originilitas Penelitian
1	Tesis, Edward Ismail Suroyudo “Manajemen CPD dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di SMP Darul Hikmah Bandung” 2012.	Pembinaan profesionalisme guru melalui model CPD	- Fokus pada manajemen CPD. - Menggunakan pendekatan kualitatif. - Pengambilan data melalui tehnik wawancara, observasi dan studi dokumen. - Pemilihan subjek menggunakan tehnik snowball. - Analisis data bersifat naratif kualitatif.	Efektifitas penerapan kepengawasan model CPD melalui <i>lesson study</i> untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Sekolah Dasar
2	Disertasi, Renny Sofiraeni “Model pengembangan Profesional berkelanjutan Guru	- Bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangk	- Desain penelitian menggunakan <i>research and development</i> . - Pola yang digunakan dalam PPBLS adalah	

	IPA Melalui <i>lesson study</i> Berbasis MGMP” 2011.	an pembelajaran.	<i>in-service 1, on-service</i> dan <i>in-service 2</i> . - Instrumennya adalah observasi, tes kemampuan guru, kuesioner dan panduan wawancara.
3	Tesis, Imi Yurdani, “Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Melalui Lesson Study Berbasis Sekolah (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 10 Bengkulu)”	- Menggunakan <i>lesson study</i> dalam melakukan inovasi pembelajaran.	- Tujuannya untuk mendeskripsikan inovasi apa saja yang telah dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran melalui <i>lesson study</i> berbasis sekolah. - Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. - Subyeknya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru. - Pengumpulan data melalui tehnik wawancara, observasi, dokumentasi.
4	Tjipto Subadi “Model pembinaan	- Pembinaan profesionalis	- Menggunakan pendekatan kualitatif

	<p>pendidikan profesional (suatu penelitian dengan pendekatan <i>lesson study</i> pada guru-guru sekolah Muhammadiyah Kab.Sukaharjo)”. 2014</p>	<p>me guru melalui <i>lesson study</i>.</p>	<p>fenomenologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek penelitian: Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru dan anggota DPRD.</li> <li>- Tehnik pengumpulan data : observasi, dokumentasi dan wawancara.</li> <li>- Tehnik analisis data: <i>first order understanding</i> dan <i>second order understanding</i>.</li> </ul>	
5	<p>Tesis, Mirna Suminar, “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Lesson Study Berbasis Sekolah di MIS Assakinah Kabupaten Bandung Barat</p>	<p>- Peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran melalui <i>lesson study</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>- Obyeknya adalah guru-guru yang mengajar bahasa Indonesia di MI Assakinah.</li> </ul>	

Adapun posisi penelitian ini adalah mengimplementasikan penelitian sebelumnya dalam rangka proses peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Kupang melalui proses eksperimen berupa penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* dengan subjek penelitiannya adalah guru-guru PAI SD yang kompetensi pedagogiknya masih rendah.

#### H. Definisi Operasional

Agar terhindar dari persepsi yang beragam tentang variabel yang dijadikan penelitian, maka diberikan batasan dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional mencakup tiga aspek yaitu pada aspek kepengawasan model CPD, *lesson study* dan kompetensi pedagogik guru PAI SD.

##### 1. Kepengawasan model *cooperative professional development* (CPD)

Kepengawasan model CPD adalah pengawasan kerja sama dalam membina atau membimbing guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Kerja sama ini dilakukan oleh guru dalam suatu kelompok. Pembentukan kelompok difasilitasi oleh pengawas dan menjadi tanggung jawabnya untuk melakukan pembinaan dan pembimbingan. Fungsi kepengawasan model CPD adalah melakukan perbaikan tindakan melalui peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta tanggap dan mampu menjawab berbagai kondisi lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilannya.

## 2. *Lesson Study*.

*Lesson study* adalah salah satu bentuk pembinaan profesi guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas melalui tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran (*see*).

Kepengawasan model CPD melalui *lesson study* adalah suatu model pembinaan atau pembimbingan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan yang dilakukan secara kolaboratif berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dalam satu kelompok, menggunakan bentuk pendekatan *lesson study*, dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan melalui tahap refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## 3. Kompetensi pedagogik guru PAI SD.

Kompetensi pedagogik guru PAI SD adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik usia SD, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik guru PAI SD adalah standar kompetensi guru PAI SD yang mencakup kompetensi inti guru dibidang pedagogik, dikembangkan menjadi kompetensi guru PAI pada SD. Kompetensi inti guru PAI dibidang pedagogik terdapat 10 (sepuluh) kompetensi inti. Sedangkan kompetensi guru PAI SD dibidang pedagogik terdapat 43 (empat puluh tiga) kompetensi. Kompetensi pedagogik guru PAI tersebut menjadi mutlak dikuasai guru PAI dalam mengelola pembelajaran.

#### I. Sistematika Penulisan.

Penulisan tesis ini berbentuk laporan hasil penelitian kuantitatif eksperimental dengan sistematika penulisannya sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang profesionalisme guru dengan berbagai problematikanya dalam mengembangkan kualitas pendidikan maupun pembelajaran, permasalahan tugas serta fungsi dari pengawas PAI, landasan yang menjadi acuan bagi kinerja guru professional serta kinerja pengawas PAI, pengawasan model CPD melalui pendekatan *lesson study* dalam pembelajaran. Selain itu, dipaparkan pula tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, variabel dan ruang lingkup penelitian untuk menghindari perbedaan persepsi atau pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini serta sistematika penulisan sebagai kerangkanya.

BAB II kajian pustaka, dalam bab ini menguraikan tentang kajian dari berbagai literatur dan teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian.



Adapun pembahasan dalam bab ini berupa penerapan pengawasan model CPD, karakteristik CPD, keuntungannya, dan hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan dalam kelompok CPD secara efektif. Selanjutnya dibahas pula tentang *lesson study* yang mencakup gambaran umum tentang *lesson study* serta tahapan-tahapan pelaksanaannya melalui perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi untuk ditindaklanjuti (*see*). Berikutnya adalah pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru PAI SD yang mencakup 10 (sepuluh) kompetensi inti yang dijabarkan melalui kompetensi guru PAI SD sebanyak 43 (empat puluh tiga) kompetensi.

BAB III Metode penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian melalui pelaksanaan eksperimen, penugasan subyek dalam kelompok, jenis perlakuan yang diberikan, adanya variabel eksperimen, faktor internal dan faktor eksternal yang mengancam invaliditas perlakuan, populasi dan sampel, tehnik penyampelan yang digunakan, penetapan jumlah dari anggota masing-masing kelompok, proses pengumpulan data melalui observasi, instrument yang digunakan dalam mengukur hasil perlakuan, prosedur dalam melaksanakan penelitian dan proses analisis data yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

BAB IV Paparan data dan temuan penelitian yang membahas tentang paparan jawaban sistimatis fokus penelitian dari hasil eksperimen peneliti yang mencakup gambaran umum penerapan pengawasan model CPD

melalui *lesson study* dan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kota Kupang.

BAB V merupakan pembahasan dari hasil temuan penelitian yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian tentang efektivitas penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kota Kupang.

BAB VI merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta implementasi atau rekomendasi yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritik.

##### 1. Kompetensi Pedagogik

Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Bab IV tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidik dan Kependidikan PAI menyebutkan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.<sup>11</sup> Kompetensi guru PAI memiliki standar kompetensi mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAI. Berdasarkan ketentuan tersebut, kompetensi pedagogik memiliki 10 (sepuluh) kompetensi inti yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan PAI.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

---

<sup>11</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Keputusan Menteri Agama RI No.211 Tahun 2011* (Kementerian Agama : 2012) Hlm. 69

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan PAI.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi PAI untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari kompetensi inti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI SD dalam melaksanakan tugas pembelajaran wajib memahami dan menguasai tentang peserta didiknya, memahami perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, memahami penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemahaman terhadap peserta didik dalam satu rombongan belajar yang memiliki berbagai karakteristik, menghendaki guru menggali dan mengidentifikasi berbagai keunikan masing-masing. Keunikan masing-masing peserta didik dikelompokkan kemudian disalurkan melalui

berbagai strategi atau sesuai dengan teori pembelajaran sehingga terjadinya interaksi pembelajaran yang interaktif edukatif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru serta antara peserta didik dengan sumber belajar atau lingkungan belajar lainnya. Dengan demikian interaksi pembelajaran yang interaktif edukatif menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pemahaman atas karakteristik peserta didik dilakukan melalui proses identifikasi atau analisis secara akurat sesuai keunikannya masing-masing. Dalam menganalisis karakteristik peserta didik, Smaldino, Lowther, dan Russel dalam Muhammad Yaumi mengajukan tiga faktor kunci yang menentukan keberhasilan yaitu karakteristik umum (*general characteristics*), kemampuan awal khusus (*specific entry competencies*) dan gaya belajar (*learning stile*).<sup>12</sup> Karakteristik umum meliputi gambaran tentang umur, jenis kelamin, tingkat dan faktor-faktor budaya dan sosial ekonomi. Perbedaan umur peserta didik menentukan perbedaan intelektual. Peserta didik usia sekolah dasar antara 7 – 11 tahun intelektualnya adalah operasional konkrit sehingga penyajian pembelajaran juga konkrit. Perbedaan *gender* juga berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Carlo dkk tentang pengaruh gender terhadap pembelajaran berbasis masalah di Uni

---

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, ( Jakarta : Kencana Pranadamedia Group, 2014), Hlm. 121

Emirat Arab menunjukkan bahwa kelompok wanita lebih produktif, dan oleh karena itu mempunyai skor motivasi, kohesi, interaksi dan elaborasi yang secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok pria. Faktor budaya dan tingkat ekonomi berpengaruh terhadap interaksi sosial dalam pembelajaran seperti penghasilan, pekerjaan, pendidikan dan gengsi seseorang dalam masyarakat. Pendapat para peneliti menunjukkan bahwa tingkat pencapaian (prestasi) peserta didik berhubungan positif dengan perbedaan karakteristik status sosial ekonomi. Menurut Cruickshank, Jenkins dan Metcalf bahwa anak-anak dengan status ekonomi sosial tinggi memiliki peringkat dan nilai ujian yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

Kemampuan awal khusus (kompetensi awal) peserta didik berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Perbedaan kemampuan awal mempengaruhi mereka dalam mengingat, berpikir, menerapkan dan menciptakan pengetahuan baru. Degeng berpendapat bahwa kemampuan-kemampuan awal yang telah dipelajari sangat berguna sebagai pijakan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang optimal.<sup>14</sup>

Kemampuan awal dapat dibangun melalui identifikasi kekuatan atau pengalaman hidup yang telah mereka miliki baik berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui tes-tes standar atau

---

<sup>13</sup> Suranto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta : Laks Bang Persindo, 2015), Hlm. 92

<sup>14</sup> Suranto, *Teori Belajar*, Hlm.110

menanyakan mengenai topik-topik tertentu untuk menentukan pengetahuan pra syarat yang memadai dalam rangka untuk membelajarkan peserta didik.

Gaya belajar merupakan cara tertentu dimana peserta didik belajar, berpikir, memroses informasi dan mendemonstrasikan pembelajaran atau memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Gaya belajar memiliki beberapa kategori. Suranto mengutip pendapat para ahli tentang kategorisasi gaya belajar sebagai berikut.

- a. Pack mengategorikan gaya belajar menjadi gaya belajar serial dan holisti. Ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar serial menunjukkan proses belajarnya melalui pendekatan langkah-demi langkah dan fokus yang sempit. Sedangkan yang holistik lebih memilih mendapatkan gambaran yang lebih besar dan bekerja dengan ilustrasi dan analogi.
- b. Honey dan Mumfrod menawarkan empat klasifikasi gaya belajar yaitu: 1) aktivis (merespon tantangan untuk memasukan pengetahuan baru), 2) reflektor (merespon pembelajaran secara terstruktur untuk mengamati, 3) merefleksi dan berpikir sesuai kehasannya), 4) teorisi (merespon struktur yang rasional dan logis dengan tujuan yang jelas) dan 4) pragmatis (merespon kegiatan belajar yang praktis dan relevan).

- c. Wolf dan Kolb membedakan gaya belajar yang mengarah pada karakteristik khusus sesuai ide mereka tentang siklus belajar yang menekankan pada beberapa model pembelajaran atas orang lain yaitu : pengalaman kongkrit (PK), observasi reflektif (OR), konseptualisasi abstrak (KA) dan Eksperimentasi aktif (EA). Adapun siklus belajar adalah sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2.1 Siklus belajar Kolb.  
(Sumber : Suranto 2015)

Mereka membedakan gaya belajar sebagai berikut :

- 1) Konverger, yaitu berpikir secara konvensional yang standar, mencari jawaban tunggal dan logis, menerapkan ide praktis, menerima informasi kongkrit dan merefleksikannya. Kemampuan belajar yang dominan adalah KA, EA (aktif-abstrak).
- 2) Diverger, yaitu berpikir secara mandiri, fleksibel dan imajinatif yang biasa disebut kreatif, memiliki kemampuan dan ide yang



berbeda dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan belajar yang dominan adalah PK,OR (refleksi-konkrit).

- 3) Asimilator, yaitu fokus menciptakan model teoritis dan memahami pengamatan yang berbeda dan suka memecahkan masalah. Kemampuan belajar yang dominan adalah KA,OR (reflektif-abstrak).
- 4) Akomodator, yaitu melaksanakan rencana dan tugas-tugas yang melibatkan pengalaman baru, fleksibel dalam belajar dan senang mengambil resiko. Kemampuan belajar yang dominan adalah PK,EA (aktif-konkrit).

d. Ellis, membagi gaya belajar menjadi empat kelompok yaitu :

- 1) Auditori, yaitu belajar melalui mendengarkan dan berbicara dengan menyediakan banyak aktivitas kelompok dan diskusi di kelas. Gunakan rekaman video dan suara, dongeng, lagu, mengingat dan latihan.
- 2) Visual, yaitu belajar melalui observasi atau melihat benda, gunakan kartu, diagram, gambar, poster, grafik dan presentasi power poin. Cobalah untuk menggunakan tampilan visual untuk konsep baru.
- 3) Kinestetik, yaitu belajar melalui aktivitas fisik. Sediakan aktivitas dengan materi nyata, yang dapat disentuh, gerakan fisik dan perubahan. Gunakan simulasi dan bermain peran dan kompetisi.

- 4) Taktil, yaitu belajar melalui sentuhan, permainan papan, proyek dan bermain peran. Mereka selalu melakukan hal-hal seperti mencatat ketika mendengarkan.

Dari berbagai kategorisasi gaya belajar di atas, tugas guru selanjutnya adalah melakukan identifikasi secara mendalam dan akurat kemudian mengelompokkannya serta dilanjutkan dengan merumuskan strategi pembelajaran berdasarkan pengelompokan gaya belajar peserta didik di dalam kelas. Untuk dapat mengidentifikasi gaya belajar peserta didik di kelas, guru dapat memperolehnya melalui angket gaya belajar atau melalui pengamatan terhadap ciri-cirinya, yakni :

- a. Auditori, cenderung banyak bicara, pendengar setia serta mampu mengingat dengan baik penjelasan guru atau orang lain.
- b. Visual, cenderung melihat sikap, gerakan dan bibir guru ketika sedang mengajar, bukan pendengar setia ketika berkomunikasi, jika melakukan sesuatu biasanya melihat teman lainnya baru bertindak, tidak suka berbicara dan tidak suka mendengarkan orang lain atau pasif ketika berdiskusi, kurang mengingat informasi secara lisan, dapat duduk dengan tenang ditengah situasi yang gaduh, rebut atau ramai tanpa terganggu.
- c. Kinestetik, menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya termasuk saat belajar, selalu bergerak atau sulit berdiam diri, tangannya

selalu aktif seperti selalu menggambar, menyukai praktek, percobaan, permainan dan aktivitas fisik.

Pemahaman terhadap perancangan dan pelaksanaan pembelajaran merujuk pada Standar Proses Pendidikan Agama Islam aspek kegiatan intra kurikuler PAI. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diseting dalam skenario langkah-langkah pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. RPP disusun sesuai sistimatikanya yang terdiri atas :

- a. Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas / semester, program, mata pelajaran PAI, alokasi waktu atau jumlah pertemuan.
- b. Standar Kompetensi (SK)
- c. Kompetensi Dasar (KD).
- d. Indikator pencapaian KD.
- e. Tujuan Pembelajaran.
- f. Materi Ajar yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan.
- g. Metode Pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator.
- h. Kegiatan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- i. Penilaian hasil belajar.
- j. Sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- a. Kegiatan pendahuluan yakni menjelaskan tujuan pembelajaran dan atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan inti yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
  - 1) Dalam kegiatan eksplorasi, guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, alat bantu pembelajaran dan sumber belajar lain, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan membimbing peserta didik melakukan praktik di mushallah / masjid, laboratorium PAI, studio atau lingkungan sosial.
  - 2) Dalam elaborasi guru memberi kesempatan untuk menganalisis, menyelesaikan masalah dan berani menyampaikan pendapat, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif yang Islami, memotivasi peserta didik berkompetisi secara sehat dan beradab untuk meningkatkan prestasi, membimbing peserta

didik dalam membuat dan menyajikan hasil eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun secara kelompok, member kesempatan peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok dan mendukung peserta didik melakukan kegiatan kerohanian yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.

- 3) Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai media, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c. Kegiatan penutup.

- 1) Guru PAI bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan / atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan

konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individu ataupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan berdoa.

Memahami penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar merupakan bagian dari kompetensi guru PAI SD. Permen Dikbud 2013 menjelaskan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Sedangkan evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketengahkan bahwa penilaian merupakan bagian dari evaluasi. Siregar dan Nara dalam Dirman dan Cich Juarsih mengemukakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil proses pembelajaran mencakup tinjauan kritis terhadap tujuan-tujuan instruksional, terhadap perencanaan proses pembelajaran, terhadap pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas dan tinjauan kritis terhadap penyelenggaraan evaluasi produk. Sedangkan penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja peserta didik (*performance*) atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Pedoman pengembangan standar penilaian pendidikan agama Islam mendefinisikan penilaian PAI sebagai penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan PAI dalam rangka membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Pengembangan standar penilaian PAI adalah kriteria minimal penilaian yang dikembangkan dari Standar Penilaian BNSP sebagai acuan dalam melakukan penilaian PAI di sekolah untuk mengukur pengetahuan, sikap, kepribadian, keterampilan dan pengalaman Agama Islam peserta didik sebagai manusia beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan pembelajaran, menyediakan berbagai bahan ajar PAI serta membuka akses peserta didik untuk belajar PAI SD melalui kegiatan intra maupun kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan oleh guru PAI. Potensi peserta didik mendasar yang merupakan kodrat Ilahi adalah potensi fitrah. Fitrah adalah istilah dari bahasa Arab yang berarti tabiat yang suci atau baik yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.<sup>16</sup> Fitrah juga merupakan sifat yang disifati dengannya terhadap segala wujud pada awal kejadian (sifat dasar manusia). Sifat

---

<sup>15</sup> Dirman dan Cich Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), Hlm.13 & 15

<sup>16</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 86

dasar manusia tidak akan berkembang secara baik manakala tidak difasilitasi dengan baik. Sebaliknya sifat dasar tersebut dapat berubah menjadi buruk jika mendapat pengaruh yang buruk pula. Tugas guru selanjutnya adalah mengembangkan potensi fitrah peserta didik menjadi kemampuan-kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kemampuan ataupun keterampilan peserta didik sebagai potensi yang dapat dikembangkan guru adalah yang berkaitan dengan aspek jasmani (fisik), rohani (spritual) dan akal (intelektual). Peran guru adalah memfasilitasi peserta didik untuk membangun gero optimistiknya dalam meraih prestasi melalui berbagai sarana kegiatan baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, instansi pemerintahan maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat. Ibnu Khaldun memaknai fitrah sebagai potensi-potensi laten yang akan bertransformasi menjadi aktual setelah mendapat rangsangan atau pengaruh dari luar.<sup>17</sup> Ibnu Khaldun beranggapan bahwa manusia itu pada dasarnya baik, pengaruh-pengaruh yang datang kemudian yang akan menentukan apakah manusia itu tetap baik atau menyimpang menjadi jahat. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa

---

<sup>17</sup> Abd.Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 134



pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan. Selanjutnya dalam Pasal 3 juga disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Howard Garner menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi kecerdasan yang dapat dikembangkan. Potensi kecerdasan tersebut berupa kecerdasan bahasa (*linguistic*), logika matematika, ruang (*spatial*), kinestetik jasmani, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalistik dan kecerdasan spiritual. Berbagai potensi yang dijelaskan di atas merupakan potensi bawaan yang menjadi fitrah manusia yang difasilitasi untuk dikembangkan sehingga peserta didik tumbuh dan kembang sesuai potensi yang dimilikinya sehingga menjadikan ia sebagai anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan berakhlak mulia.

2. Pengawasan model *Cooperative Professional Development* (CPD) melalui *Lesson Study*.

a. Pengawasan model CPD.

Di Indonesia kepengawasan model CPD lebih dikenal dengan istilah *continues professional development* dengan *entrypoint* utamanya adalah KKG / MGMP. Kepengawasan model CPD merupakan kepengawasan model kerja sama pengembangan profesi dalam mensupervisi guru. Model ini dirancang untuk mengembangkan profesi guru yang diperankan oleh guru secara kolegal melalui kerja sama (kolaboratif) yang terbentuk dalam suatu wadah, kelompok atau komunitas yang berada dalam suatu lingkungan sekolah atau di lingkungan sekolah yang berdekatan. Kerja sama pengembangan profesional (CPD) didefinisikan sebagai proses yang dilakukan secara moderat oleh dua atau lebih guru yang bersepakat kerja sama untuk mengembangkan profesionalisme mereka, dengan saling mengunjungi kelas, saling memberikan umpan balik dan menggali masalah-masalah kesupervisian.<sup>18</sup> Supervisi melalui bentuk kerja sama guru untuk mengembangkan diri mereka secara profesional dapat dipilih tergantung kepada pengawas bersama guru-guru dalam tim CPD. Bentuk kegiatannya bisa melalui *lesson study*, *Focused Group Discussion* (FGD), *In House Traening* (IHT), dan sejenisnya.

---

<sup>18</sup> Masaong, *Supervisi Pembelajaran*, hlm. 46

1) Karakteristik kepengawasan model CPD.

Glickman dalam Imron 1996 sebagaimana dalam Abd. Kadim Masaong 2012 mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kepengawasan model CPD, pengawas dituntut memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Guru diberi kewenangan dalam menentukan siapa yang dapat diajak bekerja sama.
- b) Pengawas bertindak sebagai penanggungjawab utama dalam membentuk tim CPD.
- c) Struktur pengawasan model kerja sama pengembangan professional (CPD) harus jelas dan bersifat formal. Pemeliharaan catatan-catatan mengenai perkembangan anggota tim harus menjadi deskripsi umum kegiatan guru dalam CPD.
- d) Pengawas memfasilitasi dengan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan yang memungkinkan tim CPD berfungsi secara efektif.
- e) Pengawas tidak perlu menerima informasi mengenai hasil –hasil kerja tim dalam pembelajaran jika belum perlu dievaluasi. Dengan demikian dokumentasi setiap guru tetap disimpan oleh tim CPD.
- f) Jika pengawas perlu mengadakan evaluasi internal terhadap guru, hendaklah mereka menilai atau meminta informasi dari guru yang lain.

- g) Masing-masing guru dituntut mencatat setiap perkembangan profesi mereka sebagai hasil dari kegiatan CPD.
  - h) Pengawas hendaknya mengadakan pertemuan dengan tim CPD sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun untuk melakukan penilaian tentang proses kegiatan CPD.
  - i) Pengawas mengadakan pertemuan individual sedikitnya sekali dalam setahun dengan setiap anggota tim CPD guna membicarakan catatan pertumbuhan profesionalnya dan memberikan dorongan serta bantuan yang diperlukan.
  - j) Idealnya tim CPD yang baru hendaknya dibentuk atau ditinjau kembali setiap dua tau tiga tahun.
- 2) Keuntungan pengawasan model CPD.
- a) Merupakan wahan bagi guru untuk mengetahui pekerjaan guru lainnya.
  - b) Mengembangkan suatu mekanisme bagi tim CPD untuk saling berkomonikasi mengenai pembelajaran.
  - c) Kegiatan yang bersifat kontinyu sehingga meningkatkan motivasi belajar bagi guru-guru.
  - d) Interaksi intelektual dapat memberikan efek induksi, karena terjalin sikap saling menerima dan saling memberi informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- e) Melalui CPD akan menimbulkan kesan adanya upaya perbaikan perilaku *inovatif*, disiplin, *self control* dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar.
- f) Menunjukkan bahwa guru-guru banyak belajar dari teman guru lain dan saling mempercayai antara satu sama lain sebagai sumber ide-ide baru, membagi masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka merasa cocok dengan pengembangan profesinya.

Konsep kepengawasan model CPD pada dasarnya sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang memberikan ruang kepada guru untuk meningkatkan kompetensi diri secara terus menerus dalam rangka menjamin profesionalitasnya. Melalui pengawasan model CPD, pengawas sebagai gurunya guru memiliki *moment* yang tepat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk membimbing dan melatih guru meningkatkan profesionalitasnya secara berkelanjutan asalkan ia mampu membina dan memotivasi kelompok CPD secara efektif. Supaya pengawas dalam membina dan memotivasi kelompok sebagai organisasi pembelajar yang tergabung dalam tim CPD berlangsung secara efektif, maka penting untuk mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya adalah :

1) Keanggotaan kelompok.

Jumlah anggota dalam suatu kelompok atau tim yang masing-masing memiliki watak dan karakter yang berbeda menentukan efektifitas keberhasilan kegiatan kelompok tersebut. Dari beberapa

hasil penelitian, sebagaimana yang diuraikan oleh Sudarman Danim menjelaskan bahwa kelompok kecil lebih efektif daripada kelompok besar.<sup>19</sup> Carter dan kawan-kawan berdasarkan hasil penelitiannya membuat kesimpulan bahwa dalam kelompok kecil setiap anggota mempunyai cukup kebebasan bergerak, sehingga kemampuan dasar setiap anggota dapat diaktualisasikan, sedangkan pada kelompok besar hanya orang-orang tertentu yang dapat mengaktualisasikan kemampuan dan memberikan idenya. Selain itu kelompok kecil memudahkan untuk melakukan komunikasi antar pribadi sehingga memungkinkan ruang untuk berdialog secara efektif. Untuk itu pengawas pendidikan dalam membimbing dan melatih guru dalam mengembangkan profesionalitasnya melalui penerapan pengawasan model CPD hendaknya memperhatikan jumlah anggota kelompok. Mengenai batasan kelompok kecil tersebut ada yang berpendapat antara 3 sampai 6 orang dan ada yang berpendapat antara 3 sampai 8 orang.<sup>20</sup> Dengan membatasi jumlah anggota dalam suatu kelompok (tim CPD), kinerja kelompok dapat berlangsung secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

---

<sup>19</sup> Sudarman Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 128

<sup>20</sup> Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 61.

## 2) Sinergitas antara pengawas dan guru.

Pengawas dalam melakukan proses pembinaan dan memotivasi kelompok yang tergabung dalam CPD juga akan berlangsung secara efektif, jika ia mampu membangun sinergi yang baik antara pengawas dengan guru serta antara guru dengan sesama guru. Membangun hubungan harmonis pengawas dengan guru merupakan salah satu indikator berjalannya fungsi kepengawasan yang bermuara pada efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu. Sinergi pengawas dengan guru yang dibangun hendaknya merupakan kebutuhan bersama. Dengan demikian motivasi kedua pihak akan memudahkan sinergi tersebut dalam mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan dalam kelompok, terutama dalam melakukan inovasi pembelajaran di kelas. Sinergi guru dan pengawas yang telah berjalan baik, akan menghadirkan hubungan harmonis dalam kerangka tugas yang mampu melahirkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.<sup>21</sup> Inovasi pembelajaran memungkinkan terjadi melalui hubungan sinergitas dalam kelompok ini karena beberapa hal yaitu :

- a) Pengawas dan guru terlibat secara aktif dalam perencanaan kepengawasan sehingga mendorong munculnya ide-ide dari keduanya.

---

<sup>21</sup> Muhammad Faturrahman & Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 97

- b) Guru akan terpacu untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat berperan dalam kelompoknya. Ia akan berusaha mengatur strategi dalam melaksanakan rencana yang telah disepakati. Demikian pula pengawas yang akan terpacu untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar dapat melayani fungsi binaan terhadap gurunya.
- c) Memungkinkan terjadi transfer keterampilan dalam kelompok, sehingga kemajuan kelompok guru dapat dipercepat.

3) Kemonikasi yang efektif.

Pelaksanaan kepengawasan tidak terlepas dari kemonikasi, sebab hakikat supervisi adalah menciptakan kondisi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat tercipta bila ada kemonikasi yang disampaikan oleh supervisor dipahami oleh guru yang disupervisi, begitupun sebaliknya informasi yang diberikan oleh guru yang disupervisi dipahami oleh supervisor. Kegiatan dalam suatu komunitas kelompok, kemonikasi memiliki kedudukan yang sangat penting bahkan menjadi aspek yang vital. Supervisor dalam berkemonikasi, penting untuk memperhatikan, mempertimbangkan, menelaraskan hal-hal yang berkaitan dengan pribadi seseorang atau antara komonikator dengan komonikan sadar sebagai pribadi. Pendekatan personal akan menciptakan keakraban



sehingga mampu menuntaskan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan tugas profesi dari hati ke hati. Sebagai contoh bahwa keberhasilan supervisi klinis karena adanya komunikasi yang harmonis antara guru dengan supervisor berdialog untuk menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Survei yang dilakukan terhadap 457 pemimpin tentang 20 kualitas penting yang dimiliki seorang juara, menunjukkan bahwa dari 20 kualitas yang diperlukan seorang juara, ternyata kemampuan berkomunikasi menempati urutan yang pertama.<sup>22</sup>

Karena komunikasi memiliki peranan yang strategis membangun keberhasilan kerja dalam tim CPD, maka supervisor senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya komunikasi yang efektif. Lunandi sebagaimana yang dikutip oleh Lantip Diat Prasajo dan Sudyanto mengemukakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi yaitu : gambaran diri, gambaran orang lain, mendengarkan, kejelasan, umpan balik, amarah dan membuka diri.<sup>23</sup>

Komunikasi yang efektif akan memudahkan supervisor dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik, sebab untuk mencapai

---

<sup>22</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 142

<sup>23</sup> Lantip Diat Prasajo & Sudyanto, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 72

kesepahaman dan pengertian dalam menjalin kerja sama sehingga tujuan kerja sama tersebut mencapai hasil secara maksimal, maka komunikasi merupakan jembatan penghubung yang memiliki fungsi strategis.

4) Komitmen dan cinta terhadap profesi.

Guru yang komitmen dan cinta terhadap profesinya, akan bersungguh-sungguh dan senantiasa meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya secara berkelanjutan baik melalui upaya mengembangkan diri secara pribadi maupun upaya berpartisipasi secara kolegalitas.

*b. Lesson Study*

1) Gambaran umum tentang *Lesson Study*.

Lasson study dikembangkan di Jepang oleh para guru Pendidikan Dasar yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *kenkyuu jugyo* (pengkajian terhadap pembelajaran). Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study* diikuti pula oleh negara-negara yang tergolong maju dalam bidang pendidikan seperti Amerika Serikat. Amerika Serikat secara gigih mengembangkan dan memulihkan *lasson study* oleh Cartherine Lewis setelah melakukan riset di Jepang pada tahun 1993.

Hakikat dari *lesson study* adalah upaya pembinaan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajarannya. Kegiatan tersebut juga merupakan upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam total *quality management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terus menerus berdasarkan data. Selain itu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan evaluasi diri, agar mampu tumbuh, berubah dan berkembang baik secara individual maupun secara manajerial untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan dari *lesson study* berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana peserta didik dapat belajar dengan baik dan bagaimana guru dapat mengajar dengan benar sehingga memperoleh manfaat dan menjadi contoh bagi guru lain dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu para guru juga mampu meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui proses *inquiry* kolaboratif sehingga tercipta sebuah pengetahuan pedagogis dimana guru saling menimba pengetahuan secara bersama-sama.

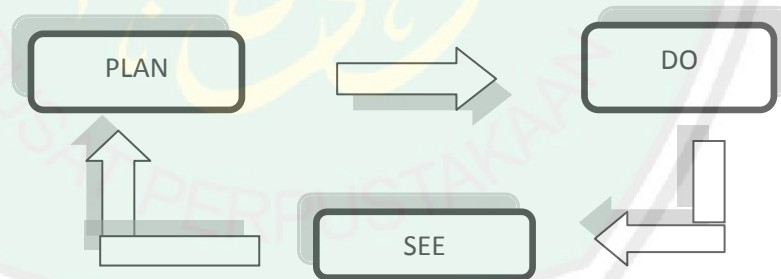
Ciri terpenting dari *lesson study* adalah studi tentang peserta didik secara cermat tentang pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan mereka berkaitan dengan bagaimana minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana mereka bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana mereka mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lain berupa aktivitas, partisipasi dan kondisi dari setiap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Intinya bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat diwujudkan dan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Ciri lain yang dapat dipelajari dalam kegiatan tersebut adalah bagaimana peran dan fungsi guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bertindak sebagai mediator, motivator, inspirator dan komonikator. Observasi pembelajaran secara langsung oleh masing-masing guru yang tergabung dalam tim *lesson study* dalam menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan peserta didik menjadikannya sebagai pengalaman yang berharga dan yang akurat untuk diterapkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru. Dengan beranggotakan 3 – 6 orang yang tergabung dalam tim ini, menjadikannya sebagai bentuk kegiatan kelompok yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Keutamaan *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan tersebut, yakni belajar dari suatu pembelajaran sebagai sarana membina guru (*in-service*) dalam meningkatkan profesionalisme mereka.

2) Tahap-tahap *Lesson Study*.

Menurut IMSTEP (*Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project-JICA*) dalam Rusman, *lessoan studi* dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi yang berkelanjutan.<sup>24</sup>

Adapun alur *lesson study* dapat divisualisasi sebagaimana gambar berikut.



(Sumber: IMSTEP, JICA, 2006)

Gambar 2.2 Alur kegiatan *lesson study*.

<sup>24</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, ( Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2011) Hlm. 398

a) Tahap perencanaan (*plan*).

Kegiatan pada tahap ini adalah merancang pembelajaran yang membelajarkan peserta didik, bagaimana supaya mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Proses perencanaan ini dilakukan secara bersama-sama secara kolaboratif. Perencanaan berawal dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran seperti materi pembelajaran serta bagaimana menjelaskannya, apa metode yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta bagaimana menyasiasi keterbatasan fasilitas pembelajaran. Dari analisis permasalahan tersebut guru secara bersama-sama mencari solusi yang akan dituangkan dalam rancangan pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa serta cara melakukan evaluasi.

b) Tahap pelaksanaan (*do*).

Terdapat 2 kegiatan utama pada tahap ini, yaitu kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktekkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun bersama dan kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komonitas dalam kelompok tersebut yang bertindak sebagai pengamat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh observer dalam kegiatan pelaksanaan ini adalah:

- (1) Pelaksanaan sesuai RPP yang telah disusun bersama.
- (2) Setting pembelajaran dalam keadaan yang wajar dan natural.
- (3) Observer tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun peserta didik.
- (4) Observer melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan ajar, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan lainnya dengan menggunakan instrument yang disiapkan sebelumnya yang telah disusun secara bersama-sama.
- (5) Observer harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
- (6) Observer dapat melakukan perekaman menggunakan alat elektronik untuk keperluan dokumentasi.
- (7) Observer dapat mencatat perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Agar sebelum proses pelaksanaan praktik pembelajaran dilakukan, sesuai hal-hal tersebut di atas, perlu diadakan *briefing* sehingga menghasilkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan harapan bersama.

c) Tahap refleksi (*see*).

Setelah pembelajaran berlangsung, dilakukan diskusi antara guru dan pengamat. Guru yang menjadi modeling terlebih dahulu menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Kesan-kesan yang disampaikan berupa pengungkapan perasaan senang atau sedih, bangga atau kurang puas dengan hasil melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama termasuk mengungkapkan hal-hal yang melatarbelakanginya. Guru model juga menyampaikan ringkasan alur langkah-langkah pembelajaran terutama berkaitan dengan hal-hal yang menarik, baik itu ketidakterlaksanaan langkah-langkah maupun kasus-kasus menarik pada kegiatan awal, inti dan penutup. Untuk melengkapi refleksi diri, guru model menyebutkan kira-kira presentase ketercapaian skenario pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya pengamat diminta untuk menyampaikan komentar-komentarnya terutama yang berkenaan dengan aktivitas belajar peserta didik mengacu pada kenyataan atau bukti-bukti yang ditemukan oleh pengamat. Dalam menyampaikan komentar pengamat memulainya dengan menggambarkan kenyataan dari pembelajaran serta permasalahan peserta didik kemudian menganalisis dan menyampaikan atau menunjukkan sebab-sebab apa saja yang mereka pikirkan atau yang melatarbelakanginya.



## B. Kajian Teori dalam Prespektif Islam

Kajian teori prespektif Islam dalam penelitian ini adalah mengaitkan prinsip-prinsip pelaksanaan pengawasan model CPD melalui *lesson study* dan kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai oleh guru dengan ayat al-Qur'an maupun Hadits Nabi serta pendapat Ulama. Adapun kajiannya adalah sebagai berikut :

### 1. Pengawasan CPD melalui *lesson study*.

Pengawasan model CPD melalui *lesson study* merupakan kerjasama guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkisinambungan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komonitas belajar. Pengawasan model CPD malalui *lesson study* mengandung tiga hal pokok yakni 1) kerja sama meningkatkan profesionalisme, 2) melakukan kajian secara kolaboratif, tahap demi tahap dan berkisinambungan, 3) dilakukan dalam sebuah komonitas belajar.

#### a. Kerja sama meningkatkan profesionalisme.

Islam menganjurkan manusia supaya selalu meningkatkan kompetensi untuk melakukan sebuah pekerjaan secara professional. Karena manusia memiliki keterbatasan secara individual, maka dianjurkan untuk selalu bekerja sama, tolong menolong, serta saling mengisi pengalaman masing-masing berdasarkan profesi yang ditekuninya. Allah SWT berfirman :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... ﴿٢٥﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.<sup>25</sup>

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar:

من كان في حاجة أخيه كان الله في حاجته ومن فرج عن مسلم كربة فرج الله عنه كربة من كربات يوم القيامة. (حديث عبدالله بن عمر)

“Barang siapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah pasti akan memenuhi kebutuhannya, Dan barang siapa yang memberi jalan keluar kepada seorang muslim dari kesulitannya, Allah pasti memberi jalan keluar dari kesulitan pada hari kiamat”.(Hadits Abdullah bin Umar)<sup>26</sup>

Ayat al-Qur'an dan Hadits di atas menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan merupakan kewajiban setiap muslim untuk mengatasi berbagai kesulitan hidupnya termasuk pengembangan kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaannya sehingga ia dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut secara profesional.

Kerja sama yang dibangun untuk mencapai tujuan bersama hendaklah dilakukan melalui perencanaan yang matang sesuai

<sup>25</sup> QS. al-Maidah (5) : 2

<sup>26</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Solo : Insan Kamil, 2010) Hlm. 798

keadaannya, dapat dilakukan secara teratur, dan dievaluasi secara periodik atau berkala untuk mengukur tingkat ketercapaiannya.

Kerja sama meningkatkan profesionalisme dimaksudkan untuk menambah berbagai pengetahuan dan keterampilan sesuai standar profesi yang dipersyaratkan sehingga pekerjaan tersebut dapat menghasilkan pekerjaan yang efektif dan produktif. Allah berfirman dalam Qur'an surah ar-Ra'd ayat 11 dan an-Nazam ayat 39 sebagai berikut ;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.<sup>27</sup>

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Rasulullah SAW bersabda :

لِكُلِّ شَيْءٍ طَرِيقٌ وَطَرِيقُ الْجَنَّةِ الْعِلْمُ / رواه الديلمي

“Tiap-tiap sesuatu ada jalannya, dan jalan ke surga adalah ilmu”  
(HR. Dailami).<sup>28</sup>

<sup>27</sup> QS. ar-Ra'd (13) : 11; an-Nazam (53) : 39

<sup>28</sup> Alauddin Ali bin Hisamuddin al Muttaqul Hindif al Burhan Fauri, *Kanzul 'Amal Fi Sunanil Aqwali wl Afaal* (Madinah ; Muassisatur Risalah, 1981), Juz 10, Hlm. 156

- b. Melakukan kajian secara kolaboratif, tahap demi tahap dan berkisinambungan.

Manusia memiliki perbedaan serta tidak sama dalam persamaan. Karena itu Islam menganjurkan untuk berkolaborasi saling membagi pengalaman dalam mengkaji ilmu pengetahuan dan dilakukan secara tahap demi tahap dan terus menerus sehingga pengetahuan tersebut menjadi bermakna dan dikuasai secara utuh dan tuntas.

Allah berfirman dalam QS. an-Nur (24) : 22

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِيَعْفُوا وَلِيَصْفَحُوا أَلَا  
تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾

“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

﴿٧١﴾ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ اَنْفِرُوا جَمِيعًا

”Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama”<sup>1</sup>  
(QS. an-Nisa (4) : 71

Mengkaji pengetahuan secara kolaboratif dan dilakukan secara tahap demi tahap dan terus menerus agar pengetahuan yang dipelajari tersebut dikuasai secara mendalam sesuai disiplin ilmunya dan saling memperbaiki atau menjaga diri atas kekurangan atau kelemahan mengenai ilmu tersebut. Sebagaimana Allah berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.(QS. al-Qashash (28) : 77

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتْنِهِ لَا آْبْرُحُ حَتَّىٰ آ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ  
 أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya. "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke Pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".(QS. al-Kahfi (18) : 60

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ  
طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

تَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. at-Taubah (9) : 122

﴿١٢٦﴾ وَقُرْءَآءَنَا فَرَءَنَهُ لِنَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلًا ﴿١٢٦﴾

“Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِن بَعْدِ ذَلِكَ

﴿١١٩﴾ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِن بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٩﴾

“Kemudian, Sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

(QS. an-Nahal (16) : 119

- c. Dilakukan di dalam sebuah komunitas belajar (*learning komonity*).

Pengawasan model CPD melalui *lesson study* merupakan kumpulan orang-orang yang bersepakat meningkatkan profesionalismenya melalui sebuah komunitas atau organisasi pembelajar yang terorganisir dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan kegiatan secara baik pula.

Allah berfirman dalam QS. as-Shaf (61) : 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَيْنَ مَرْصُومٍ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Ali bin Abi Thalib menyatakan bahwa “*kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir*”.

Peningkatan profesionalisme melalui organisasi pembelajar tersebut dilakukan atas kesadaran sendiri untuk memperbaiki sikap dan perilaku dalam melaksanakan profesinya. Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.  
(QS.ar-Ra’du (13) : 11

Agar organisasi pembelajar itu menjadi efektif, maka seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara musyawarah dan bersikap lemah lembut di antara sesama. Allah berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا<sup>ط</sup>  
 مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup>  
 فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(QS.al-Imran (3) : 159

## 2. Kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi guru sebagai tenaga professional yang berhubungan dengan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan standar yang dipersyaratkan yaitu melakukan pembelajaran sesuai keadaan yang semestinya. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman :

قُلْ يَنْفَعُكُمْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾



Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.(az-Zumar (39) : 39

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٣٩﴾

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya”.  
(al-Isra (17) : 84

قُلْ يَتَقَوَّمُوا عَمَلُهُمْ عَلَىٰ مَا كَانْتُمْ فِيهِ تُنذَرُونَ ﴿١٣٥﴾

تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.(QS.al-An’am (6) : 135.

Bekerja sesuai keadaan sebagaimana yang dimaksudkan ayat al-Qur’an tersebut memerlukan kemampuan berupa keahlian dan keterampilan khusus sesuai bidang pekerjaannya, sehingga pekerjaan tersebut menjadi efektif, efisien dan produktif. Demikian pula kemampuan yang dimiliki tersebut akan menghantarkannya menjadi orang yang dibutuhkan, dihargai dan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah.

Allah berfirman dalam QS. Mujadilah (58) :11

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

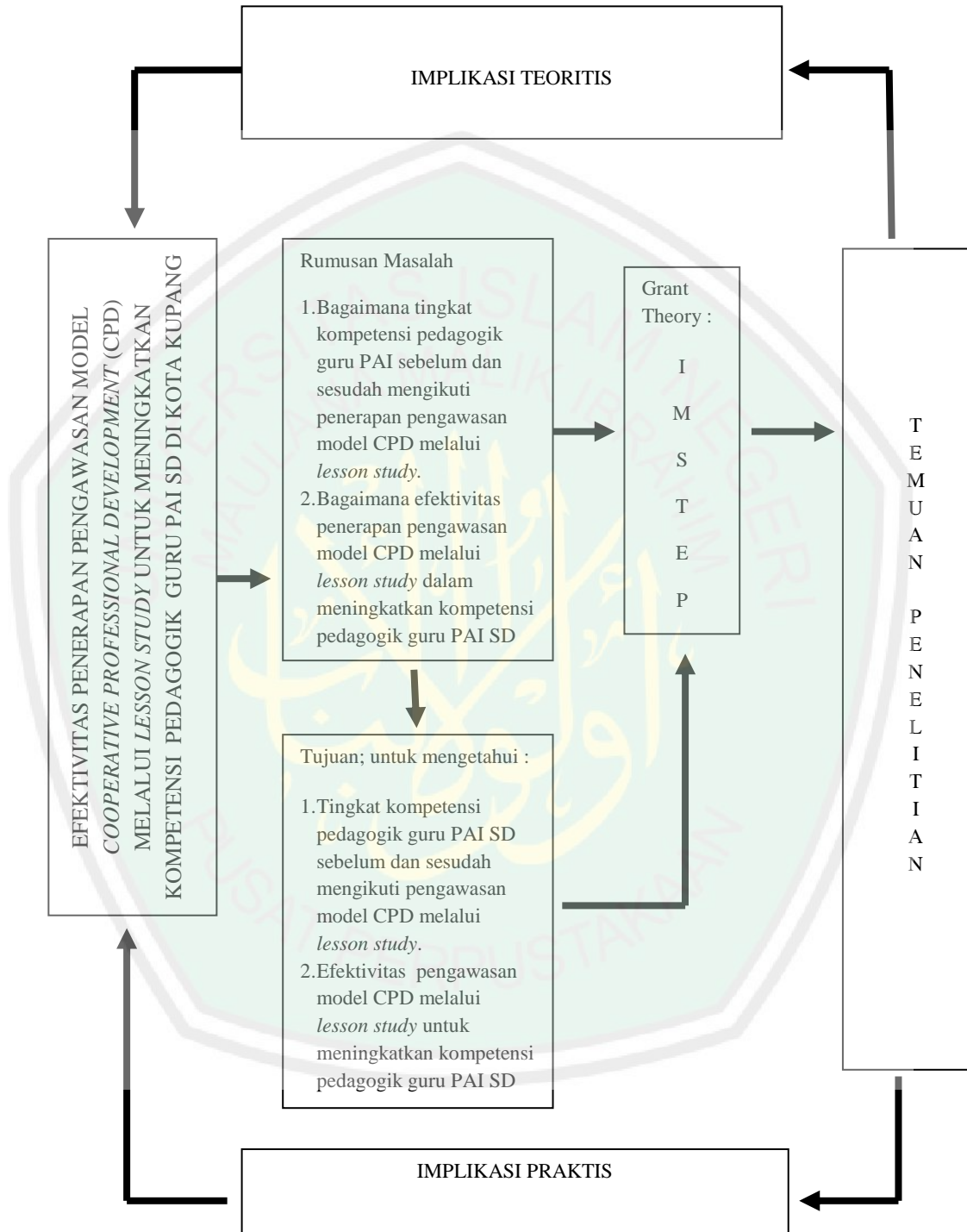
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>29</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang diasumsikan dalam penelitian tentang efektivitas penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dapat dilihat melalui gambar berikut.

<sup>29</sup> QS. al-Mujadilah (58) : 11



Gambar 2.3 Kerangka berpikir.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena proses pelaksanaannya dilakukan manipulasi, pengendalian dan pengamatan terhadap variabel-variabel yang berhubungan antara satu dengan lainnya. Proses manipulasi, pengendalian serta pengamatan merupakan karakteristik dari penelitian eksperimen.<sup>30</sup>

Mohammad Ali dan Muhammad Asrori menyatakan bahwa secara umum proses eksperimen memiliki unsur-unsur utama yaitu, kondisi yang sengaja diciptakan atau pemberian perlakuan (*treatment*), penentuan kondisi apa (sebagai variabel bebas) yang dapat memberi pengaruh pada munculnya peristiwa seperti apa (variabel terikat) yang secara khusus diamati hubungan kausalnya atau yang disebut dengan manipulasi variabel serta kontrol terhadap variabel ekstra yang bukan penyebab munculnya peristiwa (*control*).<sup>31</sup>

Desain eksperimen memiliki banyak ragamnya. Menurut Latipun, pemilihan penggunaan desain eksperimen bergantung pada beberapa hal, di antaranya adalah jumlah anggota sampel yang tersedia, tingkat validitas yang

---

<sup>30</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), Hlm. 65

<sup>31</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), Hlm. 74

dikehendaki serta waktu dan alat yang tersedia.<sup>32</sup> Pada prinsipnya desain penelitian eksperimen mempertimbangkan faktor-faktor yang turut menentukan validitasnya, sehingga kesimpulan yang dibuat tidak menyesatkan. Selain itu pada rancangan penelitian eksperimen, rancangan penelitian yang dipilih adalah rancangan yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut mempengaruhi variabel terikat sehingga pemilihan desain eksperimen mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Atas dasar pertimbangan validitas dimana sumber-sumber invaliditas dikontrol (dilakukan pengendalian secara ketat) atau tidak dikehendaki pengaruhnya terhadap variabel terikat serta mengacu pada hipotesis yang akan diuji maka rancangan eksperimen ini sengaja menggunakan desain eksperimen pertimbangan (*purposive sampling*) dimana subjek penelitian yang ditetapkan atas pertimbangan-pertimbangan serta penilaian-penilaian dengan tujuan validitas eksperimen. Dalam desain tersebut terdapat dua kelompok sebagai subjek yang dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau penilaian. Dalam hal ini kelompok yang dimaksudkan adalah kelompok guru PAI SD yang sesuai data kinerjanya (kompetensi pedagogiknya) yang bersumber dari pengawas masih rendah atau belum mencapai standar. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (-). Setelah waktu yang ditentukan yaitu setelah

---

<sup>32</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), Hlm. 89

7 (tujuh) kali perlakuan, dilakukan pengukuran (*posttest*) terhadap kedua kelompok tersebut untuk mengetahui efek dari perlakuan. Apakah perlakuan tersebut secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD yang masih rendah atau belum memenuhi standar tersebut atau tidak berpengaruh. Dengan demikian perlakuan berupa penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* secara efektif atau tidak dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Dalam penelitian seperti ini menurut Sugiyono pengaruh perlakuan (*treatment*) dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik t-test.<sup>33</sup>

#### B. Variabel Penelitian.

Dalam studi eksperimen, variabel penelitian dibedakan dalam tiga macam, yaitu variabel eksperimental, variabel terikat dan variabel non eksperimental.<sup>34</sup>

Agar dapat melihat dengan jelas kelompok-kelompok apa yang akan dieksperimentasi dan hasil-hasil apa saja yang ingin diukur, maka variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

##### 1. Variabel eksperimental.

Variabel eksperimental disebut pula variabel bebas (*independent variable*) atau merupakan perlakuan yang dimanipulasi atau sengaja dilakukan untuk mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hlm. 12

<sup>34</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Hlm 43

eksperimental dalam penelitian ini adalah penerapan pengawasan model CPD melalui kerja sama secara kolaboratif melalui program *lesson study* kepada kelompok eksperimental melalui tahap perencanaan, implementasi pembelajaran serta refleksi pascapembelajaran secara bersama-sama untuk ditindaklanjuti dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang berdasar pada kompetensi pedagogik guru PAI SD.

## 2. Variabel terikat.

Variabel terikat yang disebut pula sebagai variabel terpengaruh atau variabel efek (*dependent variable*). Variabel terikat merupakan variabel yang berubah jika berhubungan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang diobservasi dan dicatat oleh peneliti. Bentuknya adalah perilaku pada subjek sebagaimana yang hendak diukur. Variabel terikat harus terukur atau teramati.<sup>35</sup> Beberapa ketentuan dalam menetapkan kriterianya adalah bahwa perilaku yang hendak dipelajari adalah terukur, perilaku yang dipelajari dapat berubah karena pemaparan (bukan variabel statis), variabel terikat adalah reliabel yaitu memperoleh skor yang sama jika variabel bebas diberikan dengan level yang sama dan pada subjek yang sama.

Berdasarkan kriteria tersebut maka variabel terikat pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru PAI SD dimana variabel tersebut dapat

---

<sup>35</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Hlm. 44

diukur dan diamati melalui perilaku guru ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan instrumen (alat ukur) yang sudah menjadi standar.

### 3. Variabel non-eksperimental.

Variabel non-eksperimental disebut pula variabel luar, variabel pengacau, atau variabel ekstra yang diketahui atau secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, tetapi tidak diinginkan pengaruhnya. Dalam hal ini, variabel non-eksperimental dapat menimbulkan invaliditas berlangsungnya proses perlakuan atau penelitian. Sumber-sumber variabel non-eksperimental yang dapat menimbulkan invaliditas menurut sumbernya dapat diklasifikasikan dalam 4 (empat macam) yaitu Variabel subjek (berada dalam diri subjek) seperti faktor genetik, pendidikan, pengalaman dan predisposisi kepribadian, variabel lingkungan yaitu keadaan lingkungan baik fisik, biologis maupun psikososial yang mempengaruhi variabel terikat selama penelitian berlangsung, variabel pengukuran berupa keadaan instrumen dan metode yang digunakan cacat, tidak valid dan tidak reliabel, variabel peneliti berupa faktor subjektivitas dan langkah-langkah yang dilakukan menimbulkan bias terutama pada pemilihan sampel dan pengukurannya.

variabel non-eksperimental yang diantisipasi pengendaliannya dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Variabel yang berada dalam diri subjek yaitu subjek dipilih berdasarkan pertimbangan serta penilaian berdasarkan kemampuan



penguasaan kompetensi pedagogik yang masih rendah atau belum mencapai standar yang ditetapkan.

- b. Variabel lingkungan. Karena kondisi sekolah di Kota Kupang pada umumnya terbatas dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, yang dapat mempengaruhi validitas penelitian maka jumlah subyek yang diteliti dibatasi sebanyak 10 (sepuluh) responden dalam masing-masing kelompok. Selain itu, penelitian ini meneliti tentang perilaku manusia (guru) dalam melaksanakan pembelajaran yang tergabung dalam kelompok kolaboratif (kerja sama) berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga menggunakan kelompok kecil sebagai kelompok yang efektif untuk mencegah terjadinya invaliditas perlakuan. Pertimbangan lain adalah agar tidak mengganggu tugas pokok guru.

Faktor internal subjek lain yang diprediksi mengancam invaliditas adalah faktor moralitas dimana partisipan kemungkinan mundur dari penelitian, sehingga diantisipasi dengan memberikan pemahaman dan penguatan tentang pelaksanaan penelitian ini. Faktor eksternal yang diprediksi mengancam infaliditas penelitian adalah *difusi treatment* dimana anggota kedua kelompok dapat berkomonikasi yang mempengaruhi skor akhir (hasil *posttest*) sehingga peneliti menjaga keterpisahan mereka selama proses penelitian bahkan merekayasa penelitian ini sebagai kegiatan pelatihan uji coba penerapan *lesson*

*study* bagi guru PAI SD untuk meningkatkan kompetensi pedagogik menggunakan lembaga KKG PAI, sehingga responden tidak menyadari bahwa mereka sedang dijadikan sebagai subjek penelitian.

### C. Subjek Penelitian

. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Kupang berupa guru PNS dan guru non PNS, guru yang bertugas di sekolah Negeri / Inpres maupun di sekolah swasta, serta guru yang bertugas di seluruh kecamatan (lima kecamatan) se Kota Kupang. Karena tujuan penelitian ini adalah dalam rangka menerapkan pengawasan model CPD melalui *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, maka guru-guru yang dimaksudkan sebagai subjek penelitian adalah guru-guru yang kompetensi pedagogiknya masih rendah atau belum mencapai standar yang dipersyaratkan (nilai rata-rata minimal 75). Sesuai informasi yang diperoleh serta berdasarkan pengamatan peneliti dalam pelbagai kegiatan, dari seluruh guru PAI SD di Kota Kupang yang berjumlah 58 (lima puluh delapan) guru, terdapat 25 (dua puluh lima) guru yang kompetensi pedagogiknya masih rendah. Dari sejumlah guru tersebut ditetapkan 20 (dua puluh) guru dijadikan sebagai subjek penelitian yakni 10 (sepuluh) guru sebagai kelompok eksperimen dan 10 (sepuluh) guru sebagai kelompok kontrol. Penetapan subjek penelitian tersebut atas rekomendasi dari pengawas PAI SD Kota Kupang.

Pertimbangan penetapan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik subjek penelitian.

- a. Subjek penelitian adalah guru-guru PAI SD yang memiliki kemampuan kompetensi pedagogiknya masih rendah.
- b. Subjek penelitian rata-rata telah memiliki Sertifikat Pendidik (lulus sertifikasi) dan berpengalaman mengajar di atas 5 (lima) tahun.
- c. Pelaksanaan program supervisi akademik berjalan lancar, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas PAI.

2. Jenis perlakuan.

- a. Sesuai karakteristiknya, pengawasan model CPD merupakan pengawasan kerja sama sesama guru secara berkelompok (kolaboratif) sehingga menurut pelbagai penelitian, secara teori maupun praktis bahwa kelompok kecil lebih efektif dan produktif daripada kelompok besar.<sup>36</sup>
- b. Pendekatan *lesson study* sesuai cirri-ciri atau tahapannya adalah kajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* melalui proses *plan, do* dan *see* sehingga membutuhkan kesungguhan, konsentrasi serta saling berkontribusi dari setiap anggota kelompok.

---

<sup>36</sup> Sudarman Danim, *Motivasi dan efektifitas*, Hlm. 128

### 3. Efek perlakuan.

Kompetensi pedagogik yang merupakan efek dari perlakuan dimana terdapat 10 (sepuluh) kompetensi inti yang dijabarkan dalam 43 (empat puluh tiga) indikator kompetensi pedagogik guru PAI SD yang harus dipahami oleh guru, diharapkan meningkat semata-mata akibat dari proses perlakuan atau pengaruh dari proses perlakuan tersebut sehingga atas dasar pertimbangan efektivitas kelompok maka dibatasi jumlah sampel dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini.

### 4. Kondisi lingkungan.

- a. Guru PAI SD rata-rata di setiap sekolah 1 (satu) orang, bahkan di antaranya menjadi satu-satunya guru yang beragama Islam.
- b. Ruang belajar PAI rata-rata di setiap sekolah terbatas.
- c. Sebagian besar subjek penelitian menggunakan jasa angkutan umum sebagai transportasi dalam melaksanakan tugas.

### 5. Waktu pelaksanaan.

- a. Waktu pelaksanaan penelitian ini mendekati kegiatan Ujian Nasional, Ujian Sekolah dan Ujian Akhir Semester serta Puasa Ramadhan yang berdampak pada aktivitas subjek penelitian.
- b. Waktu perlakuan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan maret hingga mei 2016.
- c. Pada masa perlakuan terdapat banyak hari tidak efektif dan fakultatif (kegiatan paska, HUT Kota Kupang, Hardiknas dan libur umum)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada karakteristik subjek penelitian di atas sehingga penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) atau *judgmental sampling* (pengambilan sampel berdasarkan penilaian).

#### D. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data diperoleh melalui sumber primer yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pelaksanaan pembelajaran guru di kelas oleh masing-masing guru yang tergabung baik dalam kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol. Proses pengamatan dilakukan mengacu pada instrumen yang menjadi standar penilaian terhadap kinerja guru PAI SD pada aspek kompetensi pedagogik (melalui lembar pengamatan daftar cocok dengan cara memberi lingkaran pada skor yang tersedia) sesuai indikator yang tertera dalam kompetensi pedagogik tersebut. Setelah semua data terkumpul, dilakukan klasifikasi data dan pengolahan data untuk mengetahui atau menguji hipotesis dan menginterpretasikannya menggunakan teknik kuantitatif.

#### E. Instrumen penelitian.

Pada dasarnya, instrumen penelitian eksperimen menggunakan dua jenis instrumen yaitu instrumen perlakuan dan instrumen pengukuran. Kedua instrument tersebut yaitu sebagai berikut :

### 1. Instrumen perlakuan.

Dalam penelitian ini dilakukan pra perlakuan (pembekalan) sebagai pengantar untuk menjelaskan tentang teknis pelaksanaan pengawasan model CPD melalui *lesson study* serta diskusi pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru PAI SD yang dilaksanakan selama 8 jam (08.00 – 15.00). Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah kerja sama guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme mereka melalui pendekatan *lesson study* sesuai tahapan-tahapannya. Secara teknis instrumen tahapan-tahapan *lesson study* sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Instrumen perlakuan

Tahapan <i>lesson study</i>	Aktivitas guru model	Aktivitas rekan guru lainnya	Aktivitas pengawas dan peneliti
Perencanaan pembelajaran ( <i>plan</i> ).	1. Pertimbangan menyusun RPP. Menyampaikan secara umum gambaran tentang karakteristik, potensi, kemampuan awal, kesulitan belajar siswanya serta ketersediaan pendukung pembelajaran yang dijadikan	Memperhatikan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan guru model sebagai bahan renungan / untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun RPP.	Memberikan arahan dan petunjuk tentang kegiatan <i>lesson study</i> sebelum proses penyusunan RPP dilaksanakan.

	pertimbangan dalam menyusun RPP.		
	2. Menganalisis kurikulum / silabus serta mengkaji KI / SK, KD sesuai silabus dan menetapkan indikator serta tujuan pembelajaran.	Bersama guru model menganalisis kurikulum / silabus serta mengkaji KI / SK, KD sesuai silabus dan menetapkan indikator serta tujuan pembelajaran.	Sebagai nara sumber dan fasilitator dalam memberikan solusi.
	3. Menetapkan pendekatan / metode dan strategi pembelajaran didasarkan pada karakteristik materi ajar, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, media serta masalah-masal guru yang sering dihadapi berdasarkan pengalamannya.	Memberikan masukan penetapan pendekatan / metode dan strategi pembelajaran didasarkan pada karakteristik materi ajar, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, media serta memberikan solusi penyelesaian masalah-masal guru yang dihadapinya.	Sebagai nara sumber dan fasilitator.
	4. Menyampaikan skenario pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup.	Memberikan masukan tentang skenario pembelajaran yang telah disusun guru	Sebagai nara sumber.

		model.	
	5. Menyampaikan perangkat pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa, instrument penilaian, media serta bahan bacaan.	Memberikan masukan, perbaikan atau penyempurnaan perangkat pendukung pembelajaran tersebut.	Sebagai nara sumber / fasilitator.
	6. Menuliskan RPP sesuai format yang ditetapkan atau yang disepakati.	Menyiapkan lembar observasi yang berpusat pada aktivitas siswa, bukan pada guru	Menyiapkan lembar observasi
Melaksanakan pembelajaran ( <i>do</i> ) yang diobservasi ( <i>open lesson</i> )	1. Pengaturan kelas. Disesuaikan dengan jumlah observer atau observer dibatasi sesuai ukuran kelas dan jumlah siswa serta memperhatikan kenyamanan dan ruang gerak.	Menempati posisi yang dapat melakukan pengamatan terhadap siswa dengan tidak mengganggu mereka dalam pembelajaran.	Ikut memposisikan diri di dalam kelas.
	2. Jika pembelajaran dalam seting kerja kelompok maka guru model menyiapkannya sesuai jumlah kelompok yang direncanakan (tidak boleh lebih dari 4 siswa).	Memposisikan diri sesuai kondisi kelas	Memberi pertimbangan tentang homogenitas kelompok



	3. Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah disepakati.	Melaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran serta mencatat hal-hal penting tentang pengelolaan kelas.	Ikut mengamati serta mencatat hal-hal penting
Melakukan diskusi refleksi ( <i>see</i> ).	1. Melakukan refleksi diri setelah proses pembelajaran.	Menyimak serta memberikan masukan.	Sebagai moderator memimpin diskusi refleksi
	2. Menyimak hasil temuan observer	Observer secara bergantian menyampaikan hasil temuan observasi.	Menyimak dan merangkum temuan dari observer.
	3. Secara bersama-sama membuat kesimpulan dan merencanakan tindak lanjut	Secara bersama-sama (guru model, pengawas & peneliti menyimpulkan serta rencana tindak lanjut.	Memberikan arahan tentang rencana tindak lanjut.

## 2. Instrumen pengukuran.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil perlakuan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SD yang sudah menjadi standar dan berlaku di seluruh wilayah kesatuan RI pada Kantor Kementerian Agama.

Adapun kisi-kisi instrumen pedagogik guru PAI SD sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen pengukuran.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi pedagogik guru PAI SD	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual.	1.1. Memahami karakteristik peserta didik usia SD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. 1.2. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia SD dalam berbagai bidang pengembangan. 1.3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia SD dalam berbagai bidang pengembangan. 1.4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik usia SD dalam berbagai bidang pengembangan.
	2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan pengembangan PAI di SD. 2.2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan pengembangan PAI di SD.
	3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan	3.1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI. 3.2. Menentukan tujuan kegiatan

	bidang pengembangan PAI	<p>pengembangan PAI yang mendidik.</p> <p>3.3. Menentukan kegiatan belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pengembangan PAI SD.</p> <p>3.4. Memilih materi kegiatan sesuai dengan tujuan pengembangan pendidikan agama Islam SD.</p> <p>3.5. Menyusun perencanaan semester dan mingguan dalam berbagai kegiatan pengembangan PAI di SD.</p> <p>3.6. Mengembangkan indicator dan instrument penilaian PAI SD.</p>
	4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.	<p>4.1. Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.3. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.</p> <p>4.4. Menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat holistik, otentik dan bermakna.</p> <p>4.5. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, demokratis, berkesetaraan gender dan bermanfaat.</p> <p>4.6. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran PAI SD.</p> <p>4.7. Menerapkan tahapan pembelajaran dalam</p>

		kegiatan pengembangan PAI SD.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan PAI.	5.1. Mengoperasikan media teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan PAI SD. 5.2. Mengakses informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan PAI SD. 5.3. Menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan bahan dan kegiatan PAI yang mendidik.	
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1. Memilih berbagai kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensinya. 6.2. Menyediakan berbagai bahan ajar PAI dan rancangan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. 6.3. Membuka akses peserta didik untuk belajar PAI SD dan mendorong pengembangan potensinya.	
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.	7.1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. 7.2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam interaksi pembelajaran PAI SD. 7.3. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam	

		<p>interaksi sosial di lingkungan satuan pendidikan.</p> <p>7.4. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan pemangku kepentingan PAI di SD.</p>
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam di SD.</p> <p>8.2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik PAI di SD.</p> <p>8.3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI SD.</p> <p>8.4. Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI SD.</p> <p>8.5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar PAI SD secara berkisinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.</p> <p>8.6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar PAI SD untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar PAI SD.</p>	
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi PAI untuk	<p>9.1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar PAI SD.</p> <p>9.2. Menggunakan informasi hasil penilaian</p>	

	kepentingan pembelajaran.	<p>dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan PAI SD.</p> <p>9.3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI SD kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI SD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
	10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran PAI SD yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan PAI SD.</p> <p>10.3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SD.</p>

Pengukuran dilakukan untuk mengetahui perbedaan penguasaan terhadap kompetensi pedagogik kelompok masing-masing yaitu: 1) kelompok eksperimen dengan dirinya sendiri, 2) kelompok kontrol dengan dirinya sendiri, 3) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun skema pengukurannya sebagaimana gambar berikut :

$$\begin{array}{l}
 1. \quad O_1 \quad X \quad O_1 \\
 2. \quad O_2 \quad X \quad O_2 \\
 3. \quad O_1 \quad X \quad O_2
 \end{array}
 \left. \vphantom{\begin{array}{l} 1. \\ 2. \\ 3. \end{array}} \right\} \text{ uji-t}$$

Gambar 3.1 skema pengukuran

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan eksperimen ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Memasukan atau menugaskan para partisipan kedalam kelompok eksperimental dan kelompok kontrol.
2. Kelompok eksperimental diberikan pra perlakuan (pembekalan) tentang teknis pelaksanaan *lesson study* serta penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru PAI SD dan penetapan jadwal praktek pembelajaran oleh masing-masing guru yang tergabung dalam kelompok perlakuan.
3. Perlakuan berupa praktek pembelajaran menggunakan pola bimbingan *lesson study* sesuai tahapannya yang merujuk pada instrumen perlakuan sesuai jadwal yang telah disepakati.
4. Materi pembelajaran sebagai bahan perlakuan disesuaikan dengan program kegiatan masing-masing guru yang telah disusun.
5. Masa perlakuan dan pengamatan (penelitian) direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan pada semester genab tahun pelajaran 2015 / 2016 yaitu bulan maret hingga bulan mei 2016.
6. Baik peneliti maupun pengawas PAI terlibat secara langsung selama proses perlakuan.
7. Setelah masa perlakuan selesai, peneliti melakukan penilaian melalui observasi pembelajaran (*post-test*) terhadap masing-masing subjek penelitian ketika melaksanakan pembelajaran di sekolahnya.

8. Peneliti melakukan analisis data.

#### G. Analisis Data

Jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik uji-t untuk membandingkan nilai kompetensi pedagogik sebelum perlakuan yang bersumber dari hasil supervisi pengawas PAI dengan nilai hasil observasi pembelajaran setelah dilaksanakannya proses perlakuan.

Karena keadaan dua sampel dalam penelitian ini merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel tersebut saling berhubungan, maka rumus yang digunakan untuk mencari “ t ” menurut Anas Sudijono<sup>37</sup> adalah :

$$T_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$M_D$  - *Mean of Diference* Nilai rata-rata Hitung dari Beda / Selisih antara skor variabel X (nilai hasil observasi pengawas PAI sebelum perlakuan) dan skor variabel Y (nilai hasil observasi pembelajaran setelah perlakuan) yang dapat diperoleh melalui rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$  - Jumlah beda / selisih antara skor variabel X dan skor variabel Y dan D dapat diperoleh dengan rumus :  $D = X - Y$

N - *Number of cases* - jumlah subjek yang diteliti.

<sup>37</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) Hlm.305



$SE_{MD}$  - *Standar error* (standar kesesatan) dari *mean of difference* yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[ \frac{(\sum D)^2}{N} \right]}$$

Langkah perhitungan yang ditempuh dalam rangka memperoleh harga  $t_o$  adalah sebagai berikut :

1. Mencari  $D$  (*defference* = perbedaan) antara skor variabel  $X$  dan skor variabel  $Y$  yaitu :  $D = X - Y$ .
2. Menjumlahkan  $D$  sehingga diperoleh  $\sum D$ .
3. Mencari *mean* dari *difference* dengan rumus :  $M_D = \frac{\sum D}{N}$
4. Mengkuadratkan  $D$ , setelah itu dijumlahkan sehingga diperoleh  $\sum D^2$
5. Mencari deviasi standar dari difference ( $SD_D$ ) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[ \frac{(\sum D)^2}{N} \right]}$$

6. Mencari standar error dari *mean of difference* yaitu dengan menggunakan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

7. Mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus :  $t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$
8. Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur kerja sebagai berikut :
- Merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).  
 $H_0$  : Kompetensi pedagogik guru PAI SD tidak dapat meningkat bila menerapkan pengawasan model CPD melalui *lesson study*.  
 $H_a$  : Kompetensi pedagogik guru PAI SD dapat meningkat, bila menerapkan pengawasan model CPD melalui *lesson study*.
  - Menguji signifikansi  $t_0$  dengan cara membandingkan besarnya  $t_0$  (“t” hasil observasi atau “t” hasil perhitungan) dengan t (harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel nilai “t”) dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasannya (db) yang dapat diperoleh dengan rumus  $df$  atau  $db = N - 1$ .
  - Mencari harga kritik t yang tercantum pada tabel nilai t dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.

d. Melakukan perbandingan atau interpretasi terhadap hasil sebelum dilakukannya perlakuan dengan hasil setelah dilakukan perlakuan dengan patokan sebagai berikut :

- 1) Jika  $t_o$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  ( pada taraf signifikansi 5% ataupun 1% ) maka hipotesisi nihil ditolak, dan jika sebaliknya maka hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Hal ini berarti antara kedua variabel yang sedang diselidiki perbedaannya, secara signifikan terdapat perbedaan.
- 2) Jika  $t_o$  lebih kecil daripada  $t_t$  ( pada taraf signifikansi 5 % ataupun 1 % ) maka hipotesisi nihil diterima atau disetujui. Jika sebaliknya maka hipotesisi alternatif ditolak. Hal ini berarti bahwa perbedaan antara variabel X dan variabel Y itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

9. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Menarik kesimpulan hasil penelitian berpijak pada tingkat signifikansinya yaitu setelah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  antara 5% ataupun 1 %, dengan derajat kebebasan atau *degrees of freedom* (df) yang dapat diperoleh dengan rumus  $df = N - 1$  atau  $10 - 1 = 9$ , dan sesuai nukilan tabel nilai  $t$  ( $t_{tabel}$ ) posisi df berada pada taraf signifikan 5% adalah 2.26, sedangkan pada taraf signifikansi 1% adalah 3,25.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rekapan data Kementerian Agama Kota Kupang pada Seksi Pendidikan Islam tahun 2015 / 2016 menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah jenjang TK, SMP, SMA / SMK se Kota Kupang secara keseluruhan berjumlah 149 guru, melayani atau mengajar sebanyak 11.116 peserta didik yang beragama Islam. Baik guru PAI maupun peserta didik yang beragama Islam umumnya merupakan bukan penduduk asli Kota Kupang (pendatang) yang terdiri dari berbagai etnis, suku, budaya dan bahasa. Secara khusus, guru PAI SD di Kota Kupang berjumlah 58 guru, 6.045 peserta didik beragama Islam yang tersebar 121 SD Negeri/Inpres maupun SD Swasta. Adapun data guru maupun peserta didik jenjang SD di Kota Kupang sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Data guru dan peserta didik SD Kota Kupang.

GURU					JENJANG PENDIDIKAN							JLH. SISWA		
NIP	Nip	PMD	HR	JLH	SM	D	D2	D3	D4	S1	S2	Muslim	Non Muslim	JLH
15	.13				A	1								
15	15	11	17	58	4	-	8	-	-	46	-	6.045	33.774	39.823

Sesuai hasil supervisi akademik oleh pengawas PAI SD, dari 58 guru terdapat 25 guru yang kompetensi pedagogiknya masih rendah atau belum memenuhi standar yang dipersyaratkan. Dari 25 guru tersebut, 20 guru dijadikan sebagai subjek penelitian yang tergabung dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagaimana yang direkomendasikan oleh pengawas PAI SD.

## A. Perbedaan Kompetensi Pedagogik Sebelum dan Sesudah Penelitian

### 1. Kompetensi pedagogik kelompok eksperimen

Nilai kompetensi pedagogik kelompok eksperimen hasil observasi antara sebelum dan sesudah dilakukan penelitian menunjukkan adanya perbedaan sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Nilai kompetensi pedagogik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penelitian.

Subyek Penelitian	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian
1	67	87
2	64	84
3	65	85
4	71	93
5	69	81
6	66	81
7	67	84
8	69	91
9	66	82
10	70	84
Jumlah	674	852
<b>Rata-rata</b>	<b>67,4</b>	<b>85,2</b>

Perhitungan untuk memperoleh “t” dalam rangka mengetahui tingkat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan proses intervensi pada kelompok eksperimen digambarkan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Perhitungan memperoleh nilai “t” kelompok eksperimen.

Subyek penelitian	Kompetensi Pedagogik		$D =$	$D^2 =$
	Sebelum perlakuan (X)	Setelah perlakuan (Y)	$(X - Y)$	$(X - Y)^2$
1	67	87	- 20	400
2	64	84	- 20	400
3	65	85	- 20	400
4	71	93	- 22	484
5	69	81	- 12	144
6	66	81	- 15	225
7	67	84	- 17	289
8	69	91	- 20	400
9	66	82	- 16	256
10	70	84	- 14	196
N=10	-	-	-176 $\Sigma D$	3.194 $\Sigma D^2$

Pada tabel 4.3 di atas, diperoleh  $\Sigma D = - 176$  dan  $\Sigma D^2 = 3.194$ , sehingga dengan diperolehnya  $\Sigma D$  dan  $\Sigma D^2$  maka diketahui besarnya Deviasi Standar perbedaan skor antara sebelum dan sesudah ( $SD_D$ ) adalah:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{3.194}{10} - \left(\frac{-176}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{319,4 - (-17,6)^2} = \sqrt{319,4 - 309,76} = \sqrt{9,64} = 3,10.$$

Dengan diperolehnya  $SD_D$  sebesar 3,10 itu, maka dapat kita perhitungkan *Standard Error* dari Mean Perbedaan Skor antara Variabel X dan Variabel Y :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{3,10}{\sqrt{10-1}} = \frac{3,10}{\sqrt{9}}$$

$$= \frac{3,10}{3} = 1,03$$

Untuk mencari  $t_o$ , maka rumus yang digunakan adalah :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$M_D$  telah diketahui yaitu  $-17,6$ ; sedangkan  $SE_{M_D} = 1,03$ ; jadi :

$$t_o = \frac{-17,6}{1,03} = -17,09$$

Selanjutnya diberikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya, yaitu  $df$  atau  $db = N - 1 = 10 - 1 = 9$ . Diketahui  $df$  sebesar 9 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %. Dengan  $df$  sebesar 9 dan diperoleh harga kritik  $t$  atau tabel pada  $t_{\text{tabel}}$  signifikansi 5 % sebesar 2,26 sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh sebesar 3,25.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_o = -17,09$ ) dan besaran “t” yang tercantum pada tabel nilai  $t$  ( $t_{\text{tabel } 5\%} = 2,26$  dan  $t_{\text{tabel } 1\%} = 3,25$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,26 < -17,09 > 3,25$ . Karena  $t_o$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

setelah dilakukan proses intervensi terhadap kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik secara signifikan (meyakinkan).

## 2. Kompetensi pedagogik kelompok kontrol.

Perbedaan kompetensi pedagogik kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kompetensi pedagogik kelompok kontrol sebelum dan sesudah penelitian.

Subjek Penelitian	Sebelum penelitian	Sesudah penelitian
1	65	69
2	66	67
3	65	66
4	64	65
5	70	71
6	65	65
7	69	72
8	70	72
9	69	69
10	66	67
Jumlah	669	683
<b>Rata-rata</b>	<b>66,9</b>	<b>68,3</b>

Untuk menghitung tingkat perbedaan kompetensi pedagogik kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah dilakukan proses penelitian adalah sebagai berikut.



Tabel 4.5 Perhitungan memperoleh nilai “t” kelompok kontrol.

Subyek penelitian	Kompetensi Pedagogik		D = (X - Y)	D <sup>2</sup> = (X - Y) <sup>2</sup>
	Sebelum penelitian (X)	Setelah penelitian (Y)		
1	65	69	- 4	16
2	66	67	- 1	1
3	65	66	- 1	1
4	64	65	- 1	1
5	70	71	- 1	1
6	65	65	- 0	0
7	69	72	- 3	9
8	70	72	- 2	4
9	69	69	- 0	0
10	66	67	- 1	1
N=10	-	-	-14 ΣD	34 ΣD <sup>2</sup>

Tabel 4.5 tersebut diperoleh  $\Sigma D$  -14 dan  $\Sigma D^2$  34 maka besarnya Defiasi Standar perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y dalam hal ini  $SD_D$  adalah :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{34}{10} - \left(\frac{14}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{3,4 - (1,4)^2} = \sqrt{3,4 - 1,96}$$

$$= \sqrt{1,44} = 1,2$$

Dengan diperolehnya  $SD_D$  sebesar 1,2 selanjutnya diperhitungkan *standar error* dari *mean* perbedeaan skor antara variabel X dan variabel Y maka :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,2}{\sqrt{10-1}} = \frac{1,2}{\sqrt{9}} = \frac{1,2}{3} = 0,4$$

Selanjutnya mencari harga  $t_o$  menggunakan rumus :  $t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

$M_D$  telah diketahui yaitu -1,40 dan  $SE_{M_D}$  yaitu 0,4; jadi :

$$t_o = \frac{-1,40}{0,4} = -3,5$$

Berikutnya, diberikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db =  $N-1 = 10-1 = 9$ . Dengan df sebesar 9 dikonsultasikan pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Ternyata dengan df sebesar 9 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada  $t_{tabel}$  signifikansi 5% sebesar 2,26; sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $t_t$  diperoleh sebesar 3,25.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan  $t_o = 3,5$  dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{t.ts.5\%} = 2,26$  dan  $t_{t.ts.1\%} = 3,25$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar daripada  $t_t$ ; yaitu:

$$2,26 < 3,5 > 3,25$$

Karena  $t_o$  lebih besar daripada  $t_t$  maka Hipotesis Nihil yang diajukan di atas ditolak; ini berarti bahwa adanya perbedaan skor kompetensi pedagogik kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah dilakukan penelitian merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan.

### 3. Kompetensi pedagogik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk mengetahui nilai kompetensi pedagogik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan proses penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Kompetensi pedagogik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penelitian.

Subjek Penelitian	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	87	69
2	84	67
3	85	66
4	93	65
5	81	71
6	81	65
7	84	72
8	91	72
9	82	69
10	84	67
Jumlah	852	683
<b>Rata-rata</b>	<b>85,2</b>	<b>68,3</b>

Perhitungan memperoleh “t” untuk mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sesudah dilakukan proses penelitian dapat dilai sebagaimana berikut :

Tabel 4.7 Perhitungan perbedaan kompetensi pedagogik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penelitian.

Subjek Penelitian	Kompetensi Pedagogik		D = (X-Y)	D <sup>2</sup> = (X-Y) <sup>2</sup>
	Kelompok Eksperimen (X)	Kelompok Kontrol (Y)		
1	87	69	18	324
2	84	67	17	289
3	85	66	19	361
4	93	65	28	784
5	81	71	10	100
6	81	65	16	256
7	84	72	12	144
8	91	72	19	361
9	82	69	13	169
10	84	67	17	289
N = 10	-	-	169 = $\Sigma D$	28561 = $\Sigma D^2$

Pada Tabel 4.7 telah diperoleh  $\Sigma D = 169$  dan  $\Sigma D^2 = 28561$ .

Diperolehnya  $\Sigma D$  dan  $\Sigma D^2$ , maka dapat diketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan Skor antara Variabel X dan Variabel Y dalam hal ini  $SD_D$  adalah :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{28561}{10} - \left(\frac{169}{10}\right)^2}$$

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{2856,1 - (16,9)^2} = \sqrt{2856,1 - 285,61} \\ &= \sqrt{2570,49} = 50,7 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya  $SD_D$  sebesar 50,7 selanjutnya diperhitungkan *standar error* dari *mean* perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y maka :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{50,7}{\sqrt{10-1}} = \frac{50,7}{\sqrt{9}} = \frac{50,7}{3} = 16,9$$

Selanjutnya mencari harga  $t_o$  menggunakan rumus :  $t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

$M_D$  telah diketahui yaitu 16,9 dan  $SE_{M_D}$  yaitu 0,4; jadi :

$$t_o = \frac{16,9}{16,9} = 1$$

Berikutnya, diberikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db= N-1 =10-1 = 9. Dengan df sebesar 9 dikonsultasikan pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Ternyata dengan df sebesar 9 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada  $t_{tabel}$  signifikansi 5% sebesar 2,26; sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $t_t$  diperoleh sebesar 3,25.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan  $t_o = 1$  dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{t.ts.5\%} = 2,26$  dan  $t_{t.ts.1\%} = 3,25$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih kecil daripada  $t_t$ ; yaitu:

$$2,26 > 1 < 3,25$$

Karena  $t_o$  lebih kecil daripada  $t_t$  maka Hipotesis Nihil yang diajukan di atas diterima; ini berarti bahwa adanya perbedaan skor kompetensi pedagogik antara kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol merupakan perbedaan yang tidak berarti atau perbedaan yang tidak meyakinkan.

B. Efektivitas proses penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study*.

Mengacu pada rumusan hipotesis dalam penelitian ini, dimana penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* akan efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD, serta untuk menjawab hipotesis nol ( $H_o$ ) yakni kompetensi pedagogik guru PAI SD tidak dapat meningkat bila menerapkan pengawasan model CPD melalui *lesson study*, maka berdasarkan hasil perhitungan tingkat daya beda pada taraf signifikansi 5 % ataupun pada taraf signifikansi 1 % dimana terdapat  $t_o$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  pada kelompok eksperimen, maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti terdapat adanya perbedaan skor kompetensi pedagogik guru PAI SD antara sebelum dan sesudah diterapkannya pengawasan model CPD melalui *lesson study* merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikansi) sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Karena hipotesis alternatif diterima, maka disimpulkan bahwa penerapan pengawasan model

CPD melalui *lesson study* secara efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kompetensi Pedagogik Subjek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi pedagogik subjek penelitian sebelum dan sesudah dilakukan proses penelitian. Adapun perbedaan kompetensi pedagogik masing-masing kelompok adalah sebagai berikut.

##### 1. Kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji beda (uji “t”) pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah dilakukan proses penelitian (intervensi) menunjukkan bahwa, secara meyakinkan terjadi peningkatan kompetensi pedagogik. Peningkatan kompetensi pedagogik tersebut dikarenakan proses intervensi menggunakan penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* merupakan pengawasan dari guru, oleh guru dan untuk guru.

Pengawasan CPD melalui *lesson study* merupakan pengawasan dari guru dimana seluruh rangkaian kegiatan tersebut timbul dari keinginan dan kehendak guru secara kolaborasi berlandaskan kolegalitas dalam meningkatkan profesionalitasnya, terutama pada aspek pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan kompetensi pedagogiknya. Sedangkan pengawasan model CPD melalui *lesson study* merupakan pengawasan oleh guru karena guru yang bergabung dalam kelompok tersebut



berpartisipasi secara aktif untuk saling memberikan kontribusi, saling bertukar pengalaman serta secara langsung dan praktik merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakannya, kemudian merefleksikannya secara bersama-sama pula untuk memperbaiki dan melengkapi pelbagai kekurangan dan keterbatasan ketika melakukan praktik pembelajaran. Sementara itu pengawasan CPD melalui *lesson study* merupakan pengawasan untuk guru dikarenakan masing-masing guru tersebut memperoleh sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Guru yang sebelumnya menyiapkan proses pembelajaran, melaksanakannya serta melakukan evaluasi untuk tindak lanjut secara asal-asalan akan termotivasi untuk lebih baik dan lebih siap dalam menjalankannya sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif.

Penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Michael Garet dan timnya dengan sampel guru secara nasional yang berpartisipasi dalam *Einhowers Professional Development Program* menghasilkan temuan bahwa para guru akan mampu mengubah praktik pembelajaran, mendapatkan pengetahuan lebih terkait mata pelajaran yang diampuh dan meningkatkan keahlian pembelajaran ketika pengembangan keprofesionalan dihubungkan secara langsung dengan pengalaman

keseharian mereka dan dihubungkan dengan standar dan penilaian yang ada.<sup>38</sup>

Bill Cerbin & Bryan Kopp mengemukakan bahwa *lesson study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk : (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *lesson study*; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya. Selanjutnya dalam sumber yang sama Caterine Lewish peneliti asal Amerika Serikat ketika melakukan wawancara dengan sejumlah guru di Jepang mengemukakan bahwa *lesson study* sangat efektif bagi guru karena telah memberikan keuntungan dan kesempatan kepada para guru untuk dapat: (1) memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa, (2) memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan peserta didik, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berfikir siswa, serta kegandrungan siswa terhadap ilmu pengetahuan, (3) mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat

---

<sup>38</sup> [http://www.imoberg.com/files/Unit\\_D\\_ch.\\_24\\_--\\_Garet\\_et\\_al.pdf](http://www.imoberg.com/files/Unit_D_ch._24_--_Garet_et_al.pdf) *What Makes Professional Development Effective ? Result from a National Sample of Teachers*. American Educational Research Journal Winter, 2001 Vol.38, No. 4, pp 915-945. diakses 28 juli 2016

digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (peserta atau partisipan *lesson study*), (4) belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada peserta didik, (5) mengembangkan keahlian dalam mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (6) membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegial, dalam arti para guru bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membelajarkan peserta didik, dan (7) mengembangkan “The Eyes to See Students” / “kodomo wo miru me” (bahasa Jepang), dalam arti dengan dihadirkannya para pengamat (*observer*), pengamatan tentang perilaku belajar peserta didik bisa semakin detail dan jelas.

Kenyataan menunjukkan bahwa subjek penelitian yang tergabung dalam kelompok eksperimen ketika menerapkan pengawasan model CPD melalui proses *lesson study*, mereka secara mudah dan cepat memahami pelaksanaan pembelajaran melalui tahap perencanaan pembelajaran (*plan*), melaksanakan pembelajaran yang diobservasi (*do*) serta melakukan diskusi refleksi (*see*).

Kemudahan dan kecepatan subjek penelitian dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didahului oleh rancangan

RPP guru model yang akan melakukan praktik pembelajaran di kelasnya, kemudian ditindaklanjuti oleh observer mencerminkan bentuk kegiatan yang efektif dan efisien. Guru model ketika menyampaikan rancangan RPP didahului dengan menyampaikan informasi singkat tentang gambaran umum karakteristik peserta didiknya, ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta penyampaian strategi pembelajaran dan tehnik penilaian. Rancangan RPP guru model tersebut yang sebelumnya dibagikan kepada masing-masing peserta kegiatan untuk dipelajari kemudian dilakukan diskusi untuk penyempurnaan rancangan tersebut berdasarkan keadaan kondisi kelas yang sebenarnya terutama keadaan karakteristik peserta didik yang dilakukan secara langkah demi langkah serta memberi peluang yang sama bagi setiap anggota (subjek penelitian beserta nara sumber) untuk berkontribusi secara terbuka berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang menghasilkan pengkajian pembelajaran secara produktif. Hal tersebut dapat memberi wawasan dan pengalaman masing-masing anggota secara utuh dan menyeluruh tentang rancangan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Selain itu kehadiran pengawas sebagai nara sumber berdampak pada suasana diskusi yang kondusif dan produktif.

Pengkajian pembelajaran merancang rencana pembelajaran secara kooperatif dalam kelompok tersebut dapat membangun sinergi yang baik

antara sesama guru maupun antara guru dengan pengawas. Dengan terciptanya hubungan sinergitas yang baik tersebut, menghasilkan komunikasi yang efektif serta hubungan kinerja yang produktif akan memotivasi menuju tingkat keberhasilan dalam suatu tujuan kegiatan, yakni untuk mencapai *mutual leaning*.

Kecepatan peningkatan kompetensi pedagogik subjek penelitian pada kelompok eksperimen, juga dikarenakan pengawasan model CPD melalui *lesson study* merupakan bentuk kepengawasan yang dibangun atas kebutuhan bersama antara guru dan pengawas. Guru dituntut untuk mencapai standar kompetensi pedagogik yang telah dipersyaratkan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga membutuhkan bantuan pengawas sebagai gurunya guru. Begitupun sebaliknya, pengawas membutuhkan guru meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang berkualitas dengan titik sentralnya adalah menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Alfonso dalam Masaong menyatakan bahwa perilaku peserta didik sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, sedangkan perilaku guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pengawas.<sup>39</sup>

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru terarah pada kualitas proses pembelajaran yang memerlukan informasi dari hasil refleksi pembelajaran sebelumnya, sehingga informasi tersebut dijadikan sebagai

---

<sup>39</sup> Abd. Kadir Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan*, Hlm. 67

upaya perbaikan atau peningkatan kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui kelebihan dan kelemahan atau kesulitan guru untuk ditindaklanjuti. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan mutu pendidikan tidak lepas dari upaya perbaikan pembelajaran dan upaya perbaikan pembelajaran berangkat dari hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.

## 2. Kelompok kontrol.

Hasil uji beda kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah dilakukan proses penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik secara meyakinkan. Berdasarkan pengamatan penulis, meningkatnya kompetensi pedagogik subjek penelitian tersebut dilatar belakangi oleh motivasi belajar guru, penilaian kinerja guru, peran pengawas PAI dan keterbukaan informasi.

### a. Motivasi belajar guru.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pemikiran atau pendapat atau sesuatu yang menjadi pokok.<sup>40</sup> Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar*, Hlm. 582

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), Hlm. 3

Motivasi belajar guru merupakan dorongan internal dan eksternal pada dirinya untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang dihubungkan dengan profesinya sebagai guru. Tingkat penguasaan terhadap kompetensi pedagogik yang masih rendah, menjadi dorongan internal yang tumbuh atas kesadaran sendiri. Hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dalam rangka mengikuti tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang pembelajaran serta tuntutan profesionalitas, mengharuskan ia secara terus menerus menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru yang termotivasi untuk belajar dengan harapan untuk terhindar dari kegagalan yang sama atau kekurangan yang ia alami serta terhindar dari sanksi jabatan, menimbulkan keinginan untuk bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara baik sesuai harapannya.

Peningkatan kompetensi pedagogik subjek penelitian pada kelompok kontrol tersebut, dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk belajar sebagai suatu kebutuhan agar ia dapat mengaktualisasikan diri sesuai pekerjaan atau jabatannya sebagai guru yang profesional. Selain itu, guru yang selalu belajar untuk meningkatkan kompetensinya akan menghilangkan rasa cemas, selalu percaya diri, bahkan memungkinkan berprestasi dalam pekerjaannya. Dengan demikian ia akan selalu dihargai karena jabatan tersebut, merasa aman

dengan adanya tuntutan standar profesi serta dikenang dan dicintai banyak orang terutama peserta didiknya. Maslow dalam teori hirarki kebutuhan menjelaskan bahwa kebutuhan yang paling mendasar dan berada pada tingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Pemenuhan diri dapat tercipta jika ia selalu belajar untuk memenuhinya. Orang yang selalu belajar akan memperoleh sejumlah pengetahuan atau ilmu sebagai suatu kebutuhan hidup.

Setiap guru memiliki potensi berupa kekuatan atau kemampuan yang dapat dikembangkan yang siap dimanfaatkan untuk kesuksesan pekerjaannya. Ia secara sadar termotivasi untuk berubah melalui belajar secara bertahap, sedikit demi sedikit, percaya diri yang tinggi, serta keberanian yang di mulai dari hal-hal yang kecil. Potensi dalam diri inilah yang mempengaruhi seorang guru untuk tumbuh, berubah dan berkembang memenuhi kompetensinya baik melalui ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan, terutama dalam bidang pembelajaran. Brian Tracy menyatakan bahwa agar anda dapat mengeluarkan potensi anda secara optimum, dibutuhkan keberanian dan percaya diri.<sup>42</sup> Cange juga menyatakan bahwa pengembangan diri memerlukan kesadaran dan motivasi untuk berubah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> [www.motivasi-islam-com/pengembangan-potensi-diri/](http://www.motivasi-islam-com/pengembangan-potensi-diri/) diakses 10 Agustus 2016

<sup>43</sup> [Google.com/site/espotkonseling/training/pengembangan diri/](http://Google.com/site/espotkonseling/training/pengembangan-diri/) diakses 10 Agustus 2016



b. Pelaksanaan penilaian kinerja guru.

Penerapan penilaian guru berbasis kinerja berdampak pada upaya guru untuk meningkatkan kompetensinya. Penilaian atas kinerja guru menggunakan instrumen yang ketat serta terukur secara autentik dapat meminilisir perilaku tidak bertanggung jawab atau upaya rekayasa atas unsur-unsur yang tercantum dalam instrumen penilaian tersebut. Penilaian atas kinerja guru berdasarkan proses yang dihasilkan oleh guru yang bersangkutan serta sesuai standar kinerja yang berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian guru dituntut untuk bersikap abilitas (*ability*) dalam rangka produktivitas kerja melalui keterampilan mengajar. Jika guru tidak termotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerja akan menghasilkan kinerja (*performance*) yang rendah sehingga tergilas oleh kinerjanya sendiri bahkan berdampak pada insentif keuangan atau tunjangan profesi. Peningkatan kompetensi pedagogik subjek penelitian pada kelompok kontrol dipengaruhi oleh adanya penerapan penilaian guru berbasis kinerja.

c. Peran pengawas.

Pengawas mempunyai pengaruh terhadap perilaku guru. Kewenangan yang dimiliki pengawas dalam membimbing, membina dan melilai kinerja guru berdampak pada sikap guru untuk selalu menyesuaikan diri, patuh dan respon terhadap pengawas dalam

kerangka hubungan kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah Bab III Pasal 5 ayat (4) bahwa ; Pengawas PAI pada sekolah berwenang memantau dan menilai kinerja guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan, melakukan pembinaan terhadap guru PAI, memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang serta memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan guru PAI kepada Kepala Sekolah dan pejabat yang berwenang.<sup>44</sup> Selain itu kewenangan pengawas sebagai salah satu pejabat dalam melegalisasi urusan administratif seperti yang berkaitan dengan realisasi tunjangan profesi guru, Sasaran Kerja Pegawai (SKP) berpengaruh terhadap perilaku guru untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan sesuai yang dipersyaratkan sehingga dapat mencapai standar prestasi kerja. Peran pengawas berpengaruh terhadap upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

d. Keterbukaan informasi.

Era keterbukaan informasi dan komunikasi menuntut manusia untuk bekerja sesuai standar yang dipersyaratkan atau sesuai standar operasional prosedur. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya

---

<sup>44</sup> [https://id.scribd.com/doc/83018113/PMA No2thn2012/](https://id.scribd.com/doc/83018113/PMA-No2thn2012/) diakses 10 Agustus 2016

diawasi oleh berbagai pihak bahkan berbagai elemen masyarakat. Guru bisa terjebak dalam urusan hukum dikarenakan tidak profesional seperti kekerasan, pelecehan, keteledoran, diskriminasi ketidak hati-hatian dan ketidakmampuan terhadap peserta didik. Dilain pihak orang tua peserta didik berkewenangan untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap tentang perkembangan putranya di sekolah, begitupun pihak-pihak lain (*stake holders* atau pemerhati pendidikan) yang berkepentingan. Keterbukaan era informasi dan komonikasi mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya secara profesional.

### 3. Kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, subjek penelitian yang tergabung dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan kompetensi pedagogik yang tidak berarti atau perbedaan yang tidak meyakinkan. Perbedaan yang tidak berarti atau tidak meyakinkan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pengembangan kompetensi pedagogik yang dialami oleh masing-masing subjek penelitian yang tergabung dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan pengembangan kompetensi pedagogik yang dimaksudkan terletak pada upaya peningkatannya dengan menggunakan model peningkatan secara individual atau personal (otodidak) yang dialami oleh kelompok kontrol

dengan model peningkatan kompetensi pedagogik secara kolaborasi atau kooperatif menggunakan pengawasan model CPD melalui *lesson study* yang dialami oleh kelompok eksperimen.

Peningkatan kompetensi pedagogik kelompok eksperimen dari jumlah nilai rata-rata 67,4 meningkat menjadi 85,2 atau bertambah 17,8 nilai, dibandingkan dengan kelompok kontrol dari jumlah nilai rata-rata 66,9 meningkat menjadi 68,3 atau bertambah 1,4 nilai, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih unggul perolehan jumlah nilai rata-rata kompetensi pedagogiknya, sekalipun kedua kelompok dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang tidak berarti. Kelompok eksperimen lebih unggul peningkatan kompetensi pedagogiknya, dikarenakan pengembangan pengawasan model CPD melalui *lesson study* terbukti menunjukkan efektivitasnya. Makoto Yoshida (1999) seorang pakar *lesson study* dan praktik pembelajaran di Jepang menyatakan bahwa *lesson study* sebagai proses pengembangan profesi inti yang dipraktikkan guru-guru secara berkelanjutan dapat memperbaiki mutu pengalaman belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang mereka fasilitasi. *Lesson study* secara signifikan telah membantu memperbaiki pembelajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*) di kelas maupun dalam pengembangan kurikulum. Banyak guru sekolah dasar dan sekolah menengah di Jepang menyampaikan bahwa *lesson study* merupakan salah satu pendekatan pengembangan profesi penting yang telah membantu

guru-guru tumbuh berkembang sebagai professional sepanjang karir mereka.<sup>45</sup>

Murata dan Takahashi (2002) menjelaskan bahwa pada lesson study, sekelompok guru menetapkan tujuan pembelajaran (dengan menyertakan hasil *pra assessmen*) merencanakan pembelajaran (dengan memeriksa kurikulum, standar kompetensi, materi pelajaran), melakukan pembelajaran (dilakukan oleh salah seorang guru dan guru yang lain mengamati dan mengumpulkan data), mendiskusikan pembelajaran (berdasarkan data yang dikumpulkan), dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran tersebut. Pada proses tersebut para guru memperoleh kesempatan ganda untuk berpikir secara mendalam tentang berbagai aspek pembelajaran, mengekspresikan atau mengungkapkan apa yang mereka mungkin yakin, mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari rekan-rekan mereka dan orang lain yang lebih berpengetahuan, membahas dan mempelajari lebih lanjut tentang proses dan materi belajar peserta didik secara bersama-sama.<sup>46</sup>

McCutchen (2002) dan tim dalam Surya Dharma meneliti dua kelompok guru. Kelompok pertama menerima program pengembangan keprofesian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bunyi huruf dan struktur bahasa, sedangkan kelompok kedua tidak

---

<sup>45</sup> <https://guruenglish.wordpress.com/2008/12/21/lesson-study-di-jepang/> diakses 11 Agustus 2016

<sup>46</sup> Zubaidah [2668@yahoo.com](mailto:2668@yahoo.com)/[lessonstudysebagaibentukprogramCPD](http://2668@yahoo.com/lessonstudysebagaibentukprogramCPD) 104,J-TEQIP, Tahun IV, Nomor 2, November 2013 diakses 11 Agustus 2016

mendapatkan pelatihan. Performa peserta didik diteliti selama satu tahun pelajaran. Guru yang mendapatkan pelatihan menghabiskan waktu lebih untuk mengajarkan peserta didik cara menyusun bahasa dan peserta didik mereka dalam ujian menunjukkan hasil yang lebih baik dalam membaca dan mengeja pada siswa kelas satu SD dan hasil lebih baik terutama dalam pemahaman bahasa.

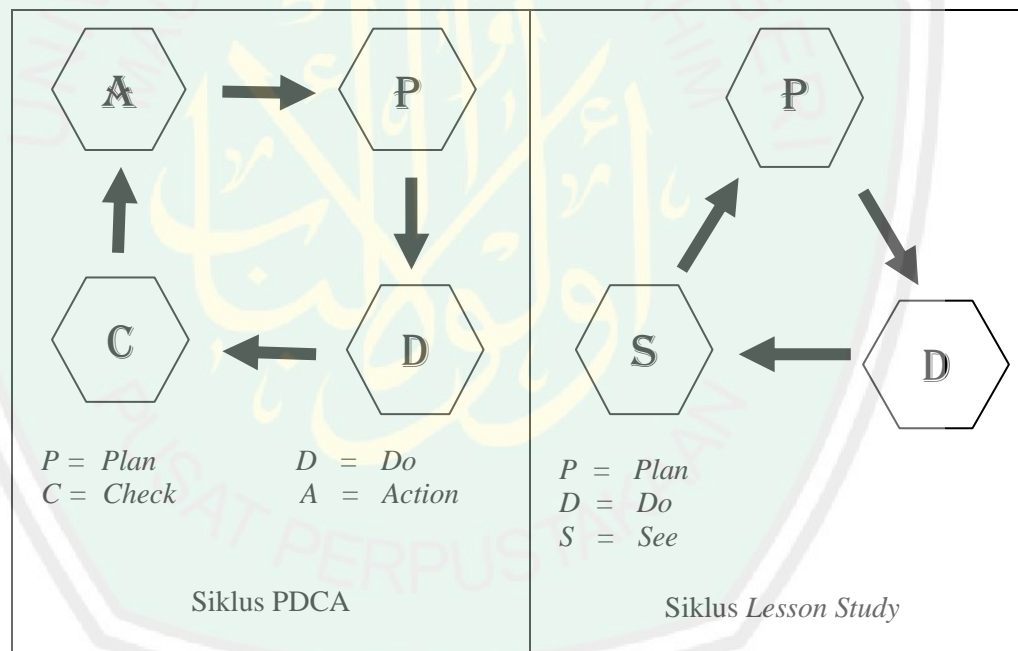
Tjipto Subadi dalam artikel tentang Model Pembinaan Pendidik Profesional (Suatu Penelitian dengan Pendekatan Lesson Study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo) menjelaskan bahwa dampak dari efektivitas *lesson study* adalah, 1) sebelum pelaksanaan *lesson study* terdapat perbedaan yang signifikan dengan setelah pelaksanaan *lesson study* yaitu 15% dan 50% untuk siklus I, 20% dan 50% untuk siklus II, 2) terjadi peningkatan cukup signifikan pada kompetensi guru dengan indikator ; perangkat pembelajaran menjadi lebih lengkap dan siap, penguasaan IT lebih meningkat, metode dan strategi pembelajaran meningkat, perlu adanya keberlanjutan *lesson study*, 3) kontribusi kualitas pembelajaran, antara lain kontribusi peningkatan persiapan pembelajaran, kontribusi menumbuhkan kerja kolaborasi, kontribusi pengembangan strategi pembelajaran, kontribusi kolegalitas, kontribusi kesiapan belajar peserta didik, kontribusi perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi, kontribusi pengembangan media pembelajaran dan kontribusi pengembangan perangkat penilaian.

Dari pernyataan-pernyataan di atas membuktikan bahwa, penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* yang dilakukan oleh kelompok eksperimen lebih efektif meningkatkan kompetensi pedagogik karena bersentuhan langsung dengan performen guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar secara praktis dan sistimatis berdasarkan fakta dan data yang berlandaskan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM). Sementara itu untuk pengembangan kompetensi pedagogik secara otodidak yang dialami oleh kelompok kontrol, peningkatan kompetensinya tidak sebanding atau setara dengan pengawasan model CPD melalui *lesson study* sekalipun perbedaannya tidak berarti atau tidak meyakinkan.

#### B. Efektivitas Proses Penerapan Pengawasan Model CPD Melalui *Lesson Study* untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik.

Efektivitas pengawasan model CPD melalui *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik subjek penelitian, karena penerapannya mengandung prinsip-prinsi *Total Quality Management* (TQM) yakni memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus berbasis data untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran. Cara kerja *lesson study* melalui tahap *plan, do* dan *see* mengandung aspek-aspek manajemen kerja dalam mengendalikan mutu. Deming dalam siklus manajemen kerja yang dikenal dengan siklus *Plan, Do, Check, Action Cycle* (PDCA) yang menggambarkan keseluruhan manajemen kerja melalui tindakan perbaikan

kinerja agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai pada waktunya. Sementara itu cara kerja *lesson study* juga menggambarkan keseluruhan manajemen kerja untuk memperbaiki mutu proses dan hasil belajar peserta didik secara terus menerus untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pada hakikatnya antara siklus PDCA dan siklus *lesson study* merupakan proses perbaikan secara terus menerus. Untuk mengetahui cara kerja antara siklus PDCA dengan *lesson study* sebagaimana diilustrasikan melalui gambar berikut ini.



Gambar 5.1 Siklus PDCA dan *Lesson Study*

Proses perbaikan secara terus menerus dan bertahap menghasilkan pemahaman terhadap suatu objek atau sasaran kerja secara terperinci, sedikit demi sedikit dan mendalam. Dengan demikian tujuan yang dikehendaki dapat tercapai secara maksimal. Seorang trainer Wihono mengatakan bahwa



kesuksesan besar adalah hasil dari kesuksesan-kesuksesan kecil.<sup>47</sup> Penerapan pengawasan model CPD menggunakan *lesson study* melalui pengkajian pembelajaran secara terus menerus yang dilakukan secara kolaboratif baik pada tataran perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi, serta refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk ditindaklanjuti yang dilakukan secara sistematis menghasilkan pengalaman baru (nilai tambah) sebagai sistem pengendalian terhadap mutu pembelajaran.

Menurut Hardjosoedharmo, siklus PDCA merupakan cara yang sistematis untuk menambah pengetahuan mengenai proses-proses dalam organisasi dan menambah pengetahuan untuk mengimplementasikan perubahan mutu serta bagaimana mengukurnya.<sup>48</sup> Sementara itu, *lesson study* menurut Ahmad Sudrajad, bukanlah merupakan proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik secara terus menerus berdasarkan data. *Lesson study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik dalam tataran individual maupun manajerial. Dengan demikian, penerapan

---

<sup>47</sup> [www.motivasiIslam.com/berubah-itu-langkah-demi-langkah/](http://www.motivasiIslam.com/berubah-itu-langkah-demi-langkah/) diakses 12 Agustus 2016

<sup>48</sup> Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 4

pengawasan model CPD melalui *lesson study* menjadi efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, dikarenakan penerapannya sesuai dengan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM).



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru PAI SD sebelum dan sesudah penelitian.
  - a. Pada kelompok eksperimen, terdapat perbedaan peningkatan kompetensi pedagogik secara meyakinkan (signifikan) antara sebelum dan sesudah dilakukan proses penelitian. Perbedaan tersebut dikarenakan penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* merupakan pengkajian pembelajaran yang bersentuhan secara langsung, praktis dan sistimatis dengan praktik pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dalam prinsip kolegalitas dan *mutual leaning*, menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan sikap profesionalitas dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.
  - b. Pada kelompok kontrol, juga terdapat perbedaan peningkatan kompetensi pedagogik secara meyakinkan antara sebelum dan sesudah dilakukan proses penelitian. Perbedaan tersebut dikarenakan subjek penelitian termotivasi untuk belajar secara otodidak, adanya penerapan penilaian guru berbasis kinerja, peran pengawas serta adanya era keterbukaan informasi.

c. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan kompetensi pedagogik secara berarti atau perbedaan yang tidak meyakinkan karena masing-masing kelompok tersebut termotivasi untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Namun dilihat dari perolehan nilai rata-rata kompetensi pedagogik antara kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa, penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik lebih unggul ketimbang pengembangannya dilakukan secara otodidak (personal).

2. Proses penerapan pengawasan model *Cooperative professional development* (CPD) melalui *lesson study* menggunakan tahap *plan, do* dan *see* menjadi efektif untuk digunakan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kota Kupang. Efektivitas pengawasan model tersebut dikarenakan penerapannya mengandung prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dengan cirinya adalah melakukan proses perbaikan secara terus menerus dan bertahap melalui pengkajian terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi serta refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk ditindaklanjuti.

#### B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasannya, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Kementerian Agama, khususnya Kementerian Agama Kota Kupang pada seksi Pendidikan Islam.

Mempertimbangkan penerapan pengawasan model CPD melalui *lesson study* dalam rangka upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI pada sekolah maupun para guru di madrasah se Kota Kupang secara berkelanjutan khususnya pada aspek kompetensi pedagogik melalui DIPA Seksi Pendis. .

2. Saran bagi pengawas PAI.

Menjadikan pengawasan model CPD melalui *lesson study* dalam melaksanakan tugas bimbingan terhadap guru binaannya (supervisi akademik) sebagai strategi percepatan peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru PAI yang kompetensi pedagogiknya masih rendah.

3. Saran bagi KKG PAI.

Menjadikan pengawasan model CPD melalui *lesson study* sebagai program unggulan dalam bidang akademik.

4. Saran bagi guru PAI

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme dibidang pembelajaran, para guru PAI disarankan untuk bekerja sama secara kolaboratif dan terus menerus berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dengan menggunakan pola pengawasan model CPD melalui *lesson study*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aedi Nur, *Pengawasan Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Ali Mohammad dan Muhammad Asrori, *Riset Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Budiningsih C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012
- Chatib Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2011.
- Creswell John W, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed*. diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, Cet.1V. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Danim Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta : Gava Media, 2013
- Dirman cd. Dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015
- Fathurrohman Muhammad dan Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
- Garet, M.S, et al. "What Makes Professional Development Effektive ? Resultf from a National Sample of Teachers" *American Educational Research Journal*, Vol. 38, No.4 (winter), pp. 915-945 dalam <http://www.imoberg.com/files/unit D ch. 24>
- Glickman Cari D, *Developmental Supervision*, Alexandria : Asociacion for Supervision and Curriculum Development, 1981

Hadis Abdul dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Hamid Sholeh, *Metode Edu Tainment*, Jogjakarta : DIVA Press, 2014

Ibrahim, *Panduan Pelaksanaan Lesson Study di KKG*, Malang : Universitas Negeri Malang, 2010.

KMA No.211 Tahun 2011 tentang *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2012

Kosasih E, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Yrama Widya, 2014.

Komara Endang, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung, PT Rafika Aditama, 2014.

Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

Yashida Makoto, *Lesson Plan In Jepang*, diterjemahkan oleh Muchlas Yusak, dalam <https://guruenglish.com/2008/12/21/lesson-study-di-jepang/>

Masaong Abd. Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Masaong Abd. Kadim, *Memberdayakan Supervisor Sebagai Gurunya Guru*, dalam file// c / user/Muzaqi/downloads/%20(i).pdf

Martiyono dkk, *Pengelolaan dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta : CV Aswaja Presindo, 2014

Missa Daniel Yonathan, *Potensi Peserta Didik*, dalam <http://www.compasiana.com/atonimeto/potensi-peserta-didik-54f5eafaa3331198718b4692>

Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013

Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang : UIN Maliki Press, 2012.

- Irwantoro Nur dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, Surabaya : Genta Group Production, 2016
- Prastyo Angga Teguh, *Kamus Istilah Pendidikan*, Malang : Aditya Media Publishing, 2011.
- Prasojo Lantip Diat dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta : Gava Media, 2011
- Putra Juma de, *Inspirasi Mengajar Harvard University*, Jogjakarta : DIVA Press, 2013
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Educational*, Jogjakarta : IRCiSoD, 2012
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sudrajat Ahnad, *Lesson Study untuk Meningkatkan Pembelajaran*.dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2015
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2011
- Suranto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*, Yogyakarta : Laks Bang PRESSindo, 2015.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Erlangga Group, 2013.
- Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta : PT Indeks, 2013.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah*, Malang : Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2014
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013



Winaryati Eny, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu 2014

Yaumi Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, Jakarta : Kencana Pranadamedia Group, 2013.

Yurdani Imi dkk, *Inovasi Pembelajaran Melalui Lesson Study Berbasis Sekolah*, dalam <http://www.distrodoc.com/152707/>





**KEMENTERIAN AGAMA  
KANTOR KOTA KUPANG**

Jalan S.K. Lerik No. Telp: 0380 – 825041 – Kupang

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : Kd.20.14/3/TL.00/ 388/2016

Menindaklanjuti Surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.03.PPa/HM.01.1/21/2016 tanggal 25 Februari 2016 perihal Permohonan izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin kepada saudara :

Nama : Fakhruddin Prasong  
NIM : 14710052  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penyusunan Tesis yang berjudul " Efektifitas Penerapan Pengawasan Model CPD Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kota Kupang "

Kupang, 04 Maret 2016



Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Prov. NTT
2. Direktur Pascasarjana Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**KEMENTERIAN AGAMA  
KANTOR KOTA KUPANG**

Jalan S.K. Lerik No. Telp: 0380 – 825941 – Kupang

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : Kd.20.14/3/TL.00/ /2016

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kupang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fakhruddin Prasong  
NIM : 14710052  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Study : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Lamanya : 1 (satu) Bulan  
Lokasi : SD se Kota Kupang

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Tesis dengan Judul "EFEKTIFITAS PENERAPAN PENGAWASAN MODEL CPD MELALUI LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SD DI KOTA KUPANG" Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kupang Nomor : Kd.20.14/3/TL.00/388/2016 Tanggal 4 Maret 2016.

Demikian Surat Keterangan ini di keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, Mei 2016

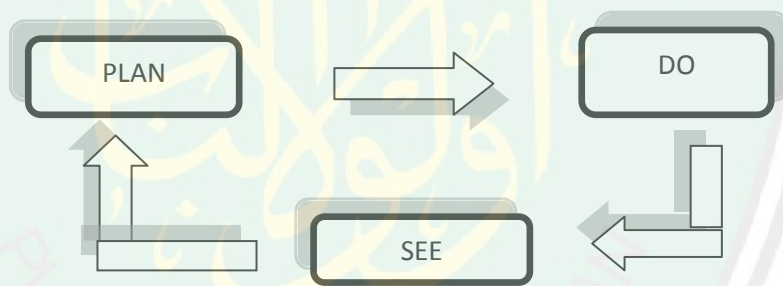
Kepala

Drs. Ambrosius Korbaffo, M. Si  
NIP.19601231 199203 1 005

## ALUR PELAKSANAAN *LESSON STUDY*

*Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*. Menurut IMSTEP (*Indonesia Mathematics and Science Teacher Edukation Project-JICA*), *lessoan studi* dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi yang berkelanjutan.<sup>49</sup>

Adapun alur *lesson study* dapat divisualisasi sebagaimana gambar berikut.



(Sumber: IMSTEP, JICA, 2006)

Gambar 1. Alur kegiatan *lesson study*.

### A. PLAN

#### 1. Lesson Plan.

Tahap-tahap lesson plan adalah :

- a. Pemilihan topic pembelajaran. Pemilihan topic pembelajaran didasarkan atas pertimbangan tingkat kesulitan materi atau kesulitan untuk mengajarkannya atau berdasarkan urutan materi yang tertuang dalam program semester dan silabus.

<sup>49</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, ( Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2011) Hlm. 398

- b. Menganalisis isi kurikulum atau silabus. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan silabus yang telah disusun sebelumnya.
  - c. Penetapan indikator dan tujuan pembelajaran untuk topic yang dipilih.
  - d. Penetapan pendekatan / metode dan strategi pembelajaran. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran didasarkan pada karakteristik materi ajar, tingkat kemampuan berpikir siswa yang akan diajar, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dan media serta masalah-masalah pembelajaran yang sering dihadapi oleh guru pada pembelajaran topik tersebut berdasarkan pengalaman sebelumnya.
  - e. Penyusunan skenario pembelajaran mulai dari tahap awal (apersepsi dan motivasi), langkah-langkah kegiatan inti dan penutup (pemanapan, konsolidasi aplikasi).
  - f. Penulisan RPP sesuai format yang ditetapkan atau disepakati.
2. Penyusunan perangkat Pendukung Pembelajaran, antara lain :
- a. Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS dibuat sedemikian rupa agar dapat menjadi panduan kerja / belajar siswa. LKS yang diharapkan adalah LKS yang menuntut kemampuan siswa berpikir kritis, analitis, kreatif dan menemukan atau memahami konsep-konsep yang dipelajari. Dalam menyusun LKS, sebaiknya isi LKS tidak hanya menuntut siswa mengisi titik-titik atau isian singkat yang bersifat informative belaka. Jika mungkin upayakan LKS berisi kasus yang harus dipecahkan siswa melalui diskusi dalam kelompoknya atau berupa arahan melakukan percobaan / praktekum. Jika kegiatan belajar dilakukan dalam bentuk kerja kelompok, maka harus dipastikan bahwa pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan siswa benar-benar menuntut siswa berdiskusi dalam kelompoknya. Sebab jika pertanyaan dalam LKS terlalu sederhana dan bisa diisi siswa tanpa harus kerja kelompok, maka siswa akan cenderung bekerja individual.
  - b. Instrumen Asesmen atau evaluasi.

Dalam pembelajaran sangat dianjurkan guru atau observer melakukan asesmen terhadap proses dan hasil belajar siswa, baik yang bersifat

kognitif, psikomotorik, atau efektif.. Tes evaluasi harus benar-benar mengacu atau mengukur tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sementara itu, aspek efektif dan psikomotorik di perlakukan proses pengukuran / pengamatan dengan menggunakan suatu instrument yang di lengkapi observasi yang di lengkapi pedoman dan rubriknya. Jika hal ini di anggap perlu dan bisa di lakukan sebaiknya instrumennya juga dikelambangkan pada saat perencanaan [plan].

jika memungkinkan di sarankan untuk menggunakan instrument yang baku atau instrument yang telah diujicoba [validitas dan reliabilitas].

c. Bahan Bacaan

Jika buku sumber atau buku paket tida tersedia, maka sebaiknya juga menyusun atau menyediakan bahan bacaan yang di tulis oleh guru untuk menjadi sumber belajar siswa. bahan bacaan dapat di ambil dari buku sumber / buku paket, majalah, ensiklopedi atau sumber lainnya yang relevan, dan mudah diakses / atau di temukan oleh siswa. jika tida demikian maka guru harus mengupayakannya.

d. Media

. Sedapat mungkin guru mengupayakan adanya media belajar yang mendukung agar mempermudah memahami konsep, terutama yang bersifat abstrak. Untuk menggunakan mdia atau alat yang bersifat rumit maka sebaiknya alat atau media tersebut di coba dulu bersama pada saat tahap perencanaan tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa alat atau / media dalam kondisi siap pakai dan akan menghasilkan data hasil amatan atau percobaan yang memadai dan akurat.

B. OPEN LESSON / OPEN CLASS (DO).

1. Langkah-langkah kegiatan belajar.

a. Pendahuluan.

1) Fasilitator/guru pemandu menyampaikan rencana kegiatan open class hari ini.

b. Presentasi skenario pembelajaran.

1) Jika terjadi perubahan-perubahan skenario dari rencana semula, guru model diharapkan menyampaikan skenario secara singkat.

2) Guru model membagikan foto copy RPP dan perangkat lainnya termasuk lembar observasi.

c. Pelaksanaan pembelajaran.

1) Guru model melaksanakan pembelajaran sesuai skenario.

- d. Observasi pembelajaran dilakukan secara cermat.
  - e. Membuat catatan hasil observasi berdasarkan catatan hasil temuan tentang aktivitas belajar siswa yang menarik untuk didiskusikan sebagai bahan refleksi.
  - f. Menuliskan pengalaman berharga.
2. Lembar observasi dalam open class,

Satuan pendidikan : .....

Nama guru model : .....

Topik / materi : .....

Kelas / semester : .....

Hari / tanggal : .....

A. Apakah semua siswa benar-benar telah belajar tentang topik pembelajaran hari ini ?  
Bagaimana proses belajar ? *(diserta fakta konkrit dan alasannya)*

B. Siswa mana yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ? *(harus didasarkan pada fakta konkrit yang diamati dan disertai nama siswa)*

C. Mengapa siswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik ? Menurut anda apa penyebabnya dan bagaimana alternative solusinya ? *(disertai alasan, analisis yang mendalam dan jika mungkin dasar rujukan yang sesuai)*

D. Bagaimana usaha guru dalam mendorong siswa yang tidak aktif untuk belajar ?
E. Pelajaran berharga apayang dapat anda petik dari pengamatan pembelajaran hari ini ?
F. Bagai mana interaksi antar siswa dengan siswa dalam satu kelompok, siswa dengan siswa antar kelompok, siswa dengan guru, siswa dengan media / sumber belajar serta siswa dengan lingkungan ?

Observer,

.....

Jabatan : .....



3. Panduan observasi dalam open class.

a. Sebelum pengamatan.

- 1) Pengamat dan undangan lainnya hendaknya datang paling lambat 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Kedatangan tamu di sekolah (peserta lesson study) hendaknya tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa di kelas masing-masing. Karena itu hendaklah tenang, dan bila berbicara tidak menimbulkan kegaduhan atau kebisingan di sekolah.
- 3) Siapkan lembar observasi atau buku catatan dan bolpoin. Jika memungkinkan setiap peserta lesson study memperoleh RPP, LKS atau perangkat pembelajaran lainnya.
- 4) Denah tempat duduk siswa dan nomor atau nama siswa perlu disiapkan untuk mempermudah proses pengamatan.
- 5) HP supaya disetel ke profile silent atau getar supaya nada panggil tidak berbunyi. Perlu juga menghindari mengirim atau menerima SMS.
- 6) Usahakan untuk tidak membawa makanan dan tidak merokok di dalam ruangan / kelas.
- 7) Pastikan agar pada waktu pengamatan nanti tidak digagngu perasaan ingin buang hajat.

b. Pada waktu mengamati proses pembelajaran.

- 1) Semua peserta memasuki kelas secara tertib pada waktu yang ditentukan.
- 2) Begitu masuk ruangan, peserta maupun undangan hendaknya tidak lagi berkeinginan keluar masuk kelas dan bersiap untuk mengamati siswa belajar,
- 3) Menempati posisi sedemikian sehingga dapat memperhatikan perubahan wajah dan gerak gerik siswa ketika belajar.
- 4) Pada awalnya, setiap pengamat mengamati satu kelompok. Jika sudah lebih dari 5 X pengamatan, pengamat dapat mengamati beberapa kelompok sehingga dapat mengetahui atmosfir kelas secara keseluruhan.
- 5) Tidak membantu guru dalam proses pembelajaran dalam bentuk apapun. Misalnya ikut membantu LKS, menenangkan siswa dan lain-lain. Biarlah guru melakukan tugas secara mandiri dan terbebas dari intervensi siapapun.

- 6) Tidak diperbolehkan membanti siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya mengarahkan pekerjaan siswa, dan jika siswa bertanya kepada anda (pengamat) maka katakanlah siswa untuk bertanya pada guru.
- 7) Tidak mengganggu pandangan guru / siswa selama pembelajaran, Jika sedang berada di tengah-tengah atau sedang mendekati kelompok kemudian tiba-tiba guru ingin memberikan arahan secara klasikal maka segeralah menepi agar tidak mengganggu pandangan siswa.
- 8) Tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, misalnya berbicara dengan pengamat lain, keluar masuk ruangan.
- 9) Jika menggunakan kamera untuk mengambil gambar kegiatan belajar (guru/siswa) lampu kilat (flash) hendaklah dimatikan.
- 10) Tidak makan, minum dan merokok di dalam ruangan pembelajaran.
- 11) Ingat, fokuskan pengamatan pada siswa belajar, bukan hanya pada guru yang mengajar. Gunakan lembar pengamatan yang tersedia. Jika fenomena yang diamati tidak tercantum dalam lembar observasi, pengamat dapat menambahkannya.
- 12) Pengamat melakukan pengamatan secara penuh sejak awal sampai akhir pembelajaran.
- 13) Selain mengamati siswa belajar, pengamat juga perlu memperhatikan:
  - a) Teknik pengelolaan kelas yang dibuat oleh guru.
  - b) Bagaimana guru mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.
  - c) Bagaimana guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sederhana dari lingkungan.
  - d) Bagaimana upaya guru membuat siswa kreatif.

### C. REFLEKSI (SEE)

1. Langkah-langkah kegiatan diskusi refleksi.
  - a. Pendahuluan.

Fasilitator / guru pemandu menjelaskan rencana kegiatan belajar diskusi refleksi,
  - b. Penjelasan rambu-rambu refleksi serta memilih salah satu peserta menjadi notulis diskusi.
  - c. Pelaksanaan diskusi refleksi.
    - 1) Fasilitator / guru pemandu memimpin diskusi refleksi (moderator).
    - 2) Guru model menyampaikan refleksi diri dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

- 3) Peserta menyampaikan komentar berdasarkan hasil pengamatannya dan juga diharapkan menanggapi komentar pengamat yang lain.
- d. Refleksi diri pengalaman diskusi refleksi. Setiap peserta lesson study diharapkan menuliskan refleksi diri berdasarkan pengalaman mengikuti kegiatan lesson study khususnya tahap observasi dan refleksi.
- e. Merancang dan melakukan tindak lanjut.
  - 1) Guru model merevisi rencana pembelajaran (jika diperlukan).
  - 2) Pengamat memanfaatkan rencana pembelajaran untuk di kelasnya dengan melakukan penyesuaian.
  - 3) Merencanakan kegiatan lesson study untuk waktu selanjutnya.
2. Tehnik moderasi dalam diskusi refleksi.
  - a. Membuka dan mengawali diskusi refleksi.
    - 1) Moderator adalah “ orang kunci “ yang dapat menghidupkan suasana diskusi.
    - 2) Seorang moderator dalam diskusi refleksi *lesson study* bukan hanya harus pandai berbicara sesuai situasi, tetapi ia juga harus memahami isi setiap pembicaraan. Oleh karena itu moderator juga harus mengikuti dan mencermati semua situasi/kejadian pembelajaran yang akan direfleksikan.
    - 3) Ketika mengawali dan membuka suasana diskusi, uoaya untuk menyegarkan suasana pertemuan, yang umumnya para observer dan peserta *lesson study* sudah mulai lelah karena sebelumnya berdiri lama dalam melakukan observasi. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan menyapa beberapa orang yang sudah di kenal atau mengenalkan beberapa orang peserta atau tamu yang belum di kenal peserta pada umumnya. Jangan lupa memberikan komentar awal yang arahnya memberikan pengarahan atau sanjungan untuk memberikan dukungan moral kepada guru model.
    - 4) Sampaikan ucapan terima kasih kepada guru model atau sajian pembelajaran yang telah di buat dan berikan penghargaan, misalnya berupa tepuk tangan dari semua peserta
  - b. Refleksi diri guru model
    - 1) Pada saat member kesempatan guru model untuk menyampaikan refleksi, sampaikan rambu-rambu apa saja yang perlu diungkapkan oleh guru model, antara lain ;
      - a) Guru tidak hanya mengungkapkan perasaan senang, sedih, bangga atau kurang puas dengan hasil mempraktikkan skenario pembelajaran yang telah dirancang/dipersiapkan



- b) Guru model perlu menyampaikan ringkasan alur langkah-langkah pembelajaran, terutama untuk mengulas hal-hal yang menarik, ketidak-terlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah di buat
  - c) Untuk melengkapi refleksi diri, guru model dapat menyebutkan kira-kira presentase ketercapaian scenario pembelajaran yang telah di buat.
- c. Membagi termin dan melaksanakan diskusi.
1. Agar diskusi lebih terfokus dan terarah sebaiknya waktu diskusi dibagi dalam beberapa termin dengan masing-masing termin mengacu pada permasalahan tertentu, misalnya ada termin yang khusus membahas tentang:
    - a) Interaksi siswa-siswa dalam kelompok maupun dalam presentasi hasil diskusi / kerja kelompok.
    - b) Interaksi siswa dengan media belajar.
    - c) Interaksi siswa dengan guru.
    - d) Lompatan-lompatan belajar yang dibuat oleh beberapa siswa.
    - e) Pengalaman-pengalaman berharga yang dapat diperoleh dari kegiatan observasi.

Tema-tema tersebut dapat diatur secara fleksibel sesuai dengan situasinya.
  2. Setelah termin diskusi dibuka, berikan kesempatan kepada beberapa orang untuk mengemukakan temuan hasil pengamatan yang menarik untuk diulas dan yang sesuai dengan tema termin diskusi. Komentar sebaiknya disertai dengan mengemukakan fakta atau data konkrit hasil pengamatan. Kendalikan agar setiap orang menyampaikan komentar sesuai dengan tema dan dalam bahasa yang ringkas tapi jelas.
  3. Di dalam menyampaikan temuan dai hasil observasi,sebaiknya guru tidak membaca catatan dalam lembar observasi secara keseluruhan,tetapi di sarankan untuk memilih bagian catatan yang terkait dengan tema. Jika ada komentar yang mulai menyimpang dari tema, sebaiknya diingatkan untuk kembali menyampaikan komentar yang sesuai dengan tema yang didiskusikan.
  4. Jika ada pertanyaan klarifikasi atau komentar dari peserta di luar tema atau di luar konteks *lesson study* maka moderator harus dapat

- mengisolir hal tersebut untuk tidak di teruskan, misalnya dengan cara mengatakan “ hal tersebut akan kita bahas di lain kesempatan”
5. Setelah seseorang atau beberapa orang menyampaikan komentar terkait penemuannya, moderator harus berusaha untuk menangkap esensi dan hal menarik yang perlu di bahas lebih jauh terkait dengan penyebab munculnya fenomena tersebut dalam alternatif solusi yang di usulkan
  6. Setelah beberapa temuan menarik yang sejenis (sesuai tema) diungkapkan oleh beberapa obserfer, berikutnya lemparkan masalah tersebut kepada peserta yang lain untuk ditanggapi, terutama pada ulasan tentang kemungkinan penyebab munculnya fenomena tersebut dan kemungkinan alternatif solusinya.
  7. Dalam memberikan masukan tentang alternatif solusi suatu permasalahan disarankan agar pengusul mendasarkan usulan tersebut pada pengalaman praktis di sekolah masing-masing atau kalangan pakar pendidikan
  8. Perhatikan dan konsentrasi moderator harus selalu fokus pada setiap komentar yang di sampaikan peserta, dan slalu dpat berfikir “bagaimana membuat situasi diskusi lebih hidup, menarik, dan tidak membosankan. Jika ada ucapan dari observer atau kejadian-kejadian kecil tertentu mungkin dijadikan bahan “jok-jok” atau humor maka upayakan untuk di munculkan dengan sedikit “dibumbui” agar menyegarkan suasana
  9. Upayakan untuk memberikan kesempatan yang merata kepada semua peserta diskusi. Oleh Karen itu hindarkan adanya dominasi komentar atau bicara pada orang tertentu. Jika ingin membatasi komentar peserta yang terlalu panjang, maka sampaikanlah dengan bahasa yang halus, dengan sedikit gurauan atau permintaan maaf. Tunjuk atau mintalah kepada salah satu atau beberapa peserta yang kelihatan pasif untuk menyampaikan pendapat terkait dengan hal yang di bahas, misalnya dengan meminta seseorang untuk berpendapat setuju atau tida setuju terhadap pendapat yang lain.
  10. Pada akhir setiap termin, moderator harus berusaha untuk memberikan ulasan singkat, semacam resume, dari hal yang didiskusikan pada termi tersebut. Hati-hati agar moderator tidak membuat kesimpulan yang merupakan justifikasi yang paling benar, atau seolah-olah diskusi tersebut telah menghasilkan satu kesimpulan akhir dirumuskan sendiri oleh masing-masing peserta dan menjadi

- “*good practices*” yang akan dicoba untuk diimplementasikan di sekolah masing-masing sesuai situasi dan kondisi yang ada.
11. Setelah termin pertama selesai diskusi dilanjutkan ke termin berikutnya dengan tema atau fokus diskusi yang lain. Selesai dalam arti masalah yang muncul, kemungkinan penyebab dan alternatif solusinya telah dibahas secara tuntas. Begitu seterusnya sampai semua masalah yang muncul didiskusikan
  12. Pada setiap akhir termin moderator dapat memberikan kesempatan pada guru model untuk member tanggapan. Hindarkan tanggapan dari guru model yang terkesan “terlalu membela diri” atau mencari pembenaran atas kejadian atau kekurangan yang ada.
  13. Nara sumber (dosen guru pamong) di beri kesempatan untuk menyampaikan komentar singkat terkait dengan fokus diskusi suatu termin, atau di beri kesempatan berkomentar pada akhir sesi sebelum refleksi ditutup. sebaiknya di beri tekanan pada narasumber hal penting yang diharapkan mendapatkan ulasan, selain ulasan yang telah dipersiapkan oleh narasumber.
  14. Jika ada masukan yang sangat berarti untuk scenario pembelajaran atau perangkat pembelajaran, maka sarankan agar RPP segera direvisi oleh guru model atau oleh kelompok
- d. Mengakhiri diskusi refleksi
1. Sebelum menutup forum diskusi refleksi moderator dapat menyampaikan ringkasan atau penegasan tentang hal-hal yang penting yang telah didiskusikan
  2. Saat ditutup jangan lupa menyampaikan ucapan terima kasih pada semua pihak yang telah berpartisipasi, misalnya kehadiran dosen FMIPA UM, guru pamong, kepala sekolah, pengawas, dinas P dan K, dll.

	
<p>Penjelasan teknis pelaksanaan <i>lesson study</i> oleh peneliti kepada kelompok perlakuan (<i>treatment</i>) pada kegiatan pembekalan (pra perlakuan).</p>	<p>Diskusi tentang teknis pelaksanaan <i>lesson study</i> pada kegiatan pembekalan sekaligus penyusunan RPP untuk rencana praktek pembelajaran pertama..</p>
	
<p>Kepala SD Inpres Kuanino 3 Kupang, Dorce A. Aiyal (berbaju keki) ikut mengamati praktek pembelajaran pada kegiatan <i>lesson study</i>.selasa, 5 April 2016.</p>	<p>Pengawas PAI SD, Drs. Lukman Sara, M.Pd (baju putih) memimpin diskusi refleksi pasca praktek pembelajaran.</p>

	
<p>Rahmad A. Sara, S.Pd.I, sedang memberikan tanggapan atas penyampaian rencana praktek pembelajaran oleh guru model sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.</p>	<p>Kepala SD Inpres RSS Oesapa, Afrigael Kareba, S.Pd memberikan refleksi terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan guru model pada kegiatan <i>lesson study</i>.</p>

		
<p>Presentasi hasil kerja kelompok siswa di depan kelas.</p>	<p>Membimbing siswa praktek shalat di Mushallah.</p>	<p>Praktek shalat di kelas tanpa perencanaan yang baik oleh guru.</p>



		
<p>Mengajar menggunakan media cetak.</p>	<p>Mengajar gaya reading</p>	<p>Mengajar tanpa media</p>
		
<p>Teacher talking time dilakukan guru yang tergabung dalam kelompok kontrol.</p>		



**KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
( KKG-PAI ) KOTA KUPANG**

**JL. GUNUNG MUTIS NO. 26 KOTA KUPANG**

**HP. 082341626020**

**DAFTAR HADIR OBSERVER**

**UJI COBA PENERAPAN PENGAWASAN MODEL CPD MELALUI LESSON  
STUDY UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK**

**GURU PAI SD DI KOTA KUPANG**

Tempat kegiatan : SD Inpres Kuanini 3 Kupang.

Hari / tanggal : Selasa, 5 April 2016

Nama guru model : Rahmad Ahmad Sara, S.Pd.I

NO	NAMA OBSERVER	JABATAN	TANDA TANGAN
1	DORRE A. Kiyak Spd	Kepsek	1 [Signature]
2	KAHARUDIN RAHMI S-pd	Guru PAI	2 [Signature]
3	Fasmairah	Guru PAI	3 [Signature]
4	DONY I.S-ALI S.Pd	GURU PAI	4 [Signature]
5	Lukman Sara.	Pengawas	5 [Signature]
6	Nurhayati Husain S-pd	Guru PAI	6 [Signature]
7	SEMINA WARUENI Anand	GURU PAI	7 [Signature]
8	Muhazati L. KARRIS. S. Pd I	Guru PAI	8 [Signature]
9	NURAINI TASLIMI, S. Pd. I	GURU PAI	9 [Signature]
10	Hazimih K-Hoboi S. Ag.	GURU PAI	10 [Signature]
11	Syamsiah ASTALMA S.Pd	Guru PAI	11 [Signature]
12			12
13			13
14			14
15			15

Kupang, 5 April 2016

Pengawas PAI SD

Drs. Lukman Sara, M.Pd

Nip. 19641231 199403 1 010

Ketua KKG PAI

Fakhrudin Prasong, S. Ag

Nip. 19700403 200701 1 051

## LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

### KEGIATAN *LESSON STUDY*

Satuan pendidikan : SDN TDM  
Nama guru model : SAMIRAH Marweki  
Topik / materi : Rasul Ulul Azmi  
Kelas / semester : V / 1  
Hari / tanggal : Sabtu / 09 April 2016.

A. Apakah semua siswa benar-benar telah belajar tentang topik pembelajaran hari ini? Bagaimana proses belajar? (diserta fakta konkrit dan alasannya)

- Topik pembelajaran hari ini cukup baik, namun ada seorang siswa yang kurang bersemangat, karena teman sekelompoknya cuma menyelesaikan tugas sendiri tanpa berkolaborasi.

B. Siswa mana yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik? (harus didasarkan pada fakta konkrit yang diamati dan disertai nama siswa)

- Dari awal proses belajar mengajar, Ahmad kurang bersemangat tidak ada interaksi antar teman.
- Pada saat kegiatan inti, Ahmad tidak pernah berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok sendiri.

C. Mengapa siswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik? Menurut anda apa penyebabnya dan bagaimana alternative solusinya? (disertai alasan, analisis yang mendalam dan jika mungkin dasar rujukan yang sesuai)

- Ahmad kurang bersemangat karena teman sekelompoknya tidak pernah berinteraksi dan memberikan kesempatan untuk kepada Ahmad untuk berpendapat.

D. Bagaimana usaha guru dalam mendorong siswa yang tidak aktif untuk belajar?

- Guru harus mendebat Ahmad, bertanya-jawab dan mengajanya untuk menyampaikan pendapatnya. Begitu pula sebaliknya Diana juga harus dapat berkonsultasi atau dapat mem berikan kesempatan agar Ahmad dapat berpendapat.
- Siswa menyelesaikan soal latihan harus esy atau jawaban singkat.

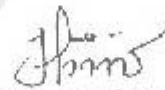
E. Pelajaran berharga apayang dapat anda petik dari pengamatan pembelajaran hari ini?

- Siswa-siswinya cukup memiliki keberanian ketika tampil.
- Guru bersemangat ketika mengajar.

F. Bagai mana interaksi antar siswa dengan siswa dalam satu kelompok, siswa dengan siswa antar kelompok, siswa dengan guru, siswa dengan media / sumber belajar serta siswa dengan lingkungan?

- Interaksi antar siswa kurang.
- Interaksi antar siswa dan guru cukup, namun guru harus menuruskan tugas kelompok siswa.
- Interaksi antar lingkungan kurang.
- Interaksi antar media baik.

Observer,

  
= NURAHAI TASLIM, S.Pd.IE

Jabatan : GURU PAJ : .....

POST TEST OBSERVASI PEMBELAJARAN

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SD

Satuan Pendidikan : SD. INPRES OEBUFU

Nama Guru : HALIMAH K. HOZOL.S.AG.

Kelas : II / 2

Topik / tema : GERAKAN SHOLAT

Hari / tanggal : SENIN / 09 - MEI 2016

Kelompok : Perlakuan / Kontrol

Pemberian skor untuk setiap indikator dilakukan dengan cara memberi lingkaran dengan ketentuan:

- Skor 0 menyatakan indikator tidak dilaksanakan atau tidak menunjukkan bukti.
- Skor 1 menyatakan indikator dilaksanakan sebagian atau ada bukti tetapi tidak lengkap.
- Skor 2 menyatakan indikator dilaksanakan sepenuhnya atau ada bukti yang lengkap.

NO	PERNYATAAN INDIKATOR	SKOR		
		0	1	2
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual.			
	1.1 Guru dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik usia SD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.	0	1	2
	1.2 Guru mengidentifikasi potensi peserta didik usia SD dalam berbagai bidang pengembangan.	0	1	2
	1.3 Guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia SD dalam berbagai bidang pengembangan.	0	1	2
	1.4 Guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik usia SD dalam berbagai bidang pengembangan.	0	1	2
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.			
	2.1 Guru memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan pengembangan PAI di SD.	0	1	2
	2.2 Guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan pengembangan PAI di SD.	0	1	2
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan PAI			
	3.1 Guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI.	0	1	2
	3.2 Guru menentukan tujuan kegiatan pengembangan PAI yang mendidik.	0	1	2

	3.3 Guru menentukan kegiatan belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pengembangan PAI SD.	0	1	2
	3.4 Guru memilih materi kegiatan sesuai dengan tujuan pengembangan pendidikan agama Islam SD.	0	1	2
	3.5 Guru menyusun perencanaan semester dan mingguan dalam berbagai kegiatan pengembangan PAI di SD.	0	1	2
	3.6 Guru mengembangkan indicator dan instrument penilaian PAI SD.	0	1	2
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.			
	4.1 Guru memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.	0	1	2
	4.2 Guru mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.	0	1	2
	4.3 Guru menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.	0	1	2
	4.4 Guru menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat holistik, otentik dan bermakna.	0	1	2
	4.5 Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, demokratis, berkesetaraan gender dan bermanfaat.	0	1	2
	4.6 Guru memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran PAI SD.	0	1	2
	4.7 Guru menerapkan tahapan pembelajaran dalam kegiatan pengembangan PAI SD.	0	1	2
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan PAI.			
	5.1 Guru memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan PAI SD.	0	1	2
	5.2 Guru mengakses informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan PAI SD.	0	1	2
	5.3 Guru menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan bahan dan kegiatan PAI yang mendidik.	0	1	2
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.			
	6.1 Guru memfasilitasi berbagai kegiatan belajar yang mendorong peserta	0	1	2

	didik untuk mengembangkan potensinya.			
	6.2 Guru menyediakan berbagai bahan ajar dan rancangan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.	0	1	2
	6.3 Guru membuka akses peserta didik untuk belajar dan mendorong pengembangan potensinya.	0	1	2
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.			
	7.1 Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.	0	1	2
	7.2 Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam interaksi pembelajaran.	0	1	2
	7.3 Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam interaksi sosial di lingkungan satuan pendidikan.	0	1	2
	7.4 Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan pemangku kepentingan PAI di SD.	0	1	2
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			
	8.1 Guru memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam di SD.	0	1	2
	8.2 Guru menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik PAI di SD.	0	1	2
	8.3 Guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	0	1	2
	8.4 Guru mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	0	1	2
	8.5 Guru mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkisinaubungan dengan menggunakan berbagai instrument.	0	1	2
	8.6 Guru menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.	0	1	2
	8.7 Guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.	0	1	2
9	Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi PAI untuk kepentingan pembelajaran.			
	9.1 Guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.	0	1	2

**POST TEST OBSERVASI PEMBELAJARAN**  
**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SD**

Satuan Pendidikan : SD Nurbaun Sabie  
 Nama Guru : Isriah Inadewani  
 Kelas : IV (Empat)  
 Topik / tema : Zikir dan Doa  
 Hari / tanggal : Selasa, 26-04-2016  
 Kelompok : Prestakarya / kontrol.

Pemberian skor untuk setiap indikator dilakukan dengan cara memberi lingkaran dengan ketentuan:

- ✓ Skor 0 menyatakan indikator tidak dilaksanakan atau tidak menunjukkan bukti.
- ✓ Skor 1 menyatakan indikator dilaksanakan sebagian atau ada bukti tetapi tidak lengkap.
- ✓ Skor 2 menyatakan indikator dilaksanakan sepenuhnya atau ada bukti yang lengkap.

NO	PERNYATAAN INDIKATOR	SKOR		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual.			
	1.1 Guru dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik usia SD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.	0	1	2
	1.2 Guru mengidentifikasi potensi peserta didik usia SD dalam berbagai bidang pengembangan.	0	1	2
	1.3 Guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia SD dalam berbagai bidang pengembangan.	0	1	2
	1.4 Guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik usia SD dalam berbagai bidang pengembangan.	0	1	2
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.			
	2.1 Guru memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan pengembangan PAI di SD.	0	1	2
	2.2 Guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan pengembangan PAI di SD.	0	1	2
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan PAI			
	3.1 Guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI.	0	1	2
	3.2 Guru menentukan tujuan kegiatan pengembangan PAI yang mendidik.	0	1	2



	3.3 Guru menentukan kegiatan belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pengembangan PAI SD.	0	1	2
	3.4 Guru memilih materi kegiatan sesuai dengan tujuan pengembangan pendidikan agama Islam SD.	0	1	2
	3.5 Guru menyusun perencanaan semester dan mingguan dalam berbagai kegiatan pengembangan PAI di SD.	0	1	2
	3.6 Guru mengembangkan indicator dan instrument penilaian PAI SD.	0	1	2
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.			
	4.1 Guru memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.	0	1	2
	4.2 Guru mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.	0	1	2
	4.3 Guru menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.	0	1	2
	4.4 Guru menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat holistik, otentik dan bermakna.	0	1	2
	4.5 Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, demokratis, berkesetaraan gender dan bermanfaat.	0	1	2
	4.6 Guru memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran PAI SD.	0	1	2
	4.7 Guru menerapkan tahapan pembelajaran dalam kegiatan pengembangan PAI SD.	0	1	2
5	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan PAI.			
	5.1 Guru memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan PAI SD.	0	1	2
	5.2 Guru mengakses informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan PAI SD.	0	1	2
	5.3 Guru menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan bahan dan kegiatan PAI yang mendidik.	0	1	2
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.			
	6.1 Guru memfasilitasi berbagai kegiatan belajar yang mendorong peserta	0	1	2


	didik untuk mengembangkan potensinya.			
	6.2 Guru menyediakan berbagai bahan ajar dan rancangan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.	0	1	2
	6.3 Guru membuka akses peserta didik untuk belajar dan mendorong pengembangan potensinya.	0	1	2
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.			
	7.1 Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.	0	1	2
	7.2 Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam interaksi pembelajaran.	0	1	2
	7.3 Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam interaksi sosial di lingkungan satuan pendidikan.	0	1	2
	7.4 Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan pemangku kepentingan PAI di SD.	0	1	2
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			
	8.1 Guru memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam di SD.	0	1	2
	8.2 Guru menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik PAI di SD.	0	1	2
	8.3 Guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	0	1	2
	8.4 Guru mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	0	1	2
	8.5 Guru mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkisambungan dengan menggunakan berbagai instrument.	0	1	2
	8.6 Guru menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.	0	1	2
	8.7 Guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.	0	1	2
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi PAI untuk kepentingan pembelajaran.			
	9.1 Guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.	0	1	2


	9.2 Guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.	0	1	2
	9.3 Guru mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran kepada pemangku kepentingan.	0	1	2
	9.4 Guru memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	0	1	2
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.			
	10.1 Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	0	1	2
	10.2 Guru memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan.	0	1	2
	10.3 Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	0	1	2

Kupang, 26 April 2016

Guru yang diobservasi

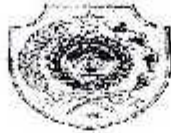
Observer

  
Istiaq Inaduran, S.Pd.

  
Fatchrudin Prasong

Nip. 197109172012122001

Nip. 197004032007011051



PEMERINTAH KOTA KUPANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAIIRAGA  
SD NEGERI MAULafa

JLN.Frans Da Romes NO.34  
Email:sdnmaulafa@yahoo.com

SURAT TUGAS

NOVOR : 21/SDN.M/ST/TV/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marthen Missa, S.Pd  
NIP : 19630904 198708 1 002  
Pangkat / Golongan : Pembma Tk. 1 / IV B  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Maulafa

Dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Nurhayati J. Kammis, S.Pdi  
Pangkat / Golongan : Pengatur Muda / II A  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Unit Kerja : SD Negeri Maulafa

Tujuan : untuk Mengikuti kegiatan pembekalan rentang teknis pelaksanaan Lesson Study yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 2 April 2016  
Jam : 08.00 s/d 15.00  
Tempat : Ruang Multi Media SMK Muhammadiyah Kupang

Demikian surat tugas ini di buat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kupang, 01 April 2016

Kepala Sekolah,



Marthen Missa, S.Pd

NIP 19630904 198708 1 002

PEMERINTAH KOTA KUPANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SD INPRES BAKUNASE 1  
Alamat : Jl. A.Nisoni No 19 Bakunase, Telp.0380-820128

**SURAT TUGAS**  
Nomor : 08/S.T/SDI BKN-1/362/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Inpres Bakunase 1, dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dony I S. Ali, S.Pd  
NIP : -  
Tempat Tanggal Lahir : Kupang, 23 Mei 1979  
Pangkat/Gol. Ruang : -  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Unit Kerja : SD Inpres Bakunase 1

Untuk mengikuti kegiatan Pembekalan tentang teknis pelaksanaan *Lesson study* yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 April 2016  
Waktu : 08.00 – 15.00  
Tempat : Ruang Multi Media SMK Muhammadiyah Kupang

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Kupang, 01 April 2016  
Kepala SD Inpres Bakunase 1  
Betronela Emilia Tupu, A.Ma  
NIP.19600909 198303 2 017

**PEMERINTAH KOTA KUPANG**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SD INPRES LILIBA**

Jln. Taebenu – Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang

**SURAT TUGAS**

Nomor : 1324/I.21.20.4/ST/SDILLB/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Johanis Selan, A.Ma  
Nip : 19560725 197909 1 002  
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Inpres Liliba

Menugaskan bahwa :

Nama : Nurhayati Husain, S.PdI  
Nip : -  
Pangkat/Gol : -  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Unit Kerja : SD Inpres Liliba

Untuk mengikuti Kegiatan uji coba penerapan pengawasan model cooperative development ( CPD )  
melalui lesson study bagi Guru PAI SD se Kota Kupang. Yang dilaksanakan Sabtu, 02 April 2016  
bertempat di Ruang Multi Media SMK Muhammadiyah Kupang.  
Demikian tugas ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 02 April 2015  
Kepala Sekolah  
Johanis Selan, A. Ma  
Nip. 19560725 197909 1 002



PEMERINTAH KOTA KUPANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SD Inpres Oetete -2 Kupang  
Jln. Kefas No. 09 Telp. ( 0380 ) 826158

SURAT TUGAS MENGIKUTI KEGIATAN KKG

NOMOR : 46 / L24/ SDI-OTT- 2 / IV/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elisabeth Oktavianus, S.Pd  
NIP : 19710424 200003 2 001  
Pangkat/Gol : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDI Oetete -2 Kota Kupang

Menerangkan bahwa guru :

Nama : Nurani Taslim, S.Pd.I  
NIP : 1970072 9200604 2 007  
Pangkat/Gol : Penata Pratama / IIIa  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Agama Islam  
Unit Kerja : SDI Oetete- 2 Kota Kupang

Dengan ini memberi tugas kepada guru tersebut untuk mengikuti Kegiatan KKG.

Demikian surat tugas ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 01 April 2016

Kepala Sekolah



Elisabeth Oktavianus, S.Pd

19710424 200003 2 001



PEMERINTAH KOTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI TUAK DAUN MERAH (TDM)  
*Jln. Tuak Daun Merah I*  
KOTA KUPANG

**SURAT TUGAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Musa Hanok, S.Pd  
Nip : 19601010 198404 1 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Tuak Daun Merah

Dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Samina Marweki  
Nip : -  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Agama Islam  
Unit Kerja : SD Negeri Tuak Daun Merah

Untuk mengikuti kegiatan (KKG) bagi guru agama Islam tingkat dasar Kota Kupang yang dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Sabtu, 02 April 2016  
Tempat : Ruang Multi media SMK Muhammadiyah Kupang

Demikianlah surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.







PEMERINTAH KOTA KUPANG

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR IMPRES SIKUMANA 2

Jln. Oebonik 1 No. 9 Kel. Sikumana Kec. Maulafa

Telp. (0380) 828193

SURAT TUGAS

Nomor : 604/1.2/SDI Sik.2/C/IV/2016

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jacob D. Lepudooh, S.Pd  
NIP : 19650730 198712 1 001  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah SDI Sikumana 2

yang ini memberi tugas kepada :

Nama : Kaharudin Nani, S.Pd  
NIP : 19760917 201411 1 002  
Pangkat/Gol. Ruang : II/a  
Jabatan : Guru Agama Islam

untuk mengikuti Kegiatan Uji Coba Penerapan Pengawasan Model Cooperative Professional Development (CPD) melalui Lesson Study yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Sabtu, 2 April 2016  
Pukul : 08.00 – 15.00  
Tempat : Ruang Multi Media SMK Muhammadiyah Kupang

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KOTA KUPANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SEKOLAH DASAR INPRES RSS OESAPA**

**Jl. Piet A. Tallo Blok C. RSS Oesapa. Telp (0380)8553342.  
NSS : 101246004036 NPSN : 50305271 NIS : 100170  
E-mail : [sdinpresrsoesapa@yahoo.com](mailto:sdinpresrsoesapa@yahoo.com)**

**SURAT TUGAS**

**Nomor : 117/I.24/RSS/IV/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Inpres RSS Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : Hasnaida, S.PdI  
NIP : -  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Pekerjaan : Guru pada SD Inpres RSS Oesapa  
Alamat : Jln Piet A. Tallo Blok C. RSS Oesapa

Untuk mengikuti kegiatan pembekalan tentang teknis pelaksanaan Lesson Study bagi Guru PAI SD se Kota Kupang yang dilaksanakan pada tanggal 02 April 2016 di SMK Muhammadiyah Kupang.

Demikian Surat Tugas ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Kupang, 01 April 2016  
Kepala Sekolah,  
**Afrigael Karefa, S.Pd**  
NIP. 19600417 198303 2 009



PEMERINTAH KOTA KUPANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR INPRES TENAU  
JL. A. BAITANU NO. 15 KEL. ALAK KEC. ALAK  
NSS: 101246011012  
NPSN : 50305072

SURAT TUGAS

No. 368/SDI-T/IV/2016


Yang bertanda tangan di bawah Kepala SD Inpres Tenau dengan ini  
Memberikan Tugas kepada :

Nama : Saidah Pehang, S.Ag  
NIP. : -  
Jabatan : Guru Mapel PAI  
Unit Kerja : SD Inpres Tenau

Dituk mengikuti kegiatan ujib coba penerapan pengawasan model *Cooperative Professional Development* (CPD) melalui *Lesson Study* yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam ( KKG-PAI), pada tanggal 02 April 2016

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 01 April 2016  
Kepala Sekolah

  
Arnoldus Buan, S. Pd  
NIP. 19660412 199401 1 002